

**PROBLEMATIKA KEAKTIFAN RISMA DALAM KEGIATAN MASJID
DI DESA TALANG JARANG KECAMATAN AIR NAPAL
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RAHMADANI PEBRIANTI
Nim: 131 621 0684

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2017-2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah PagarDewa Telp.51171-51276 Fax.51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hai : **Skripsi Sdri. Rahmadani Pebrianti**
NIM : 1316210684

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : **Rahmadani Pebrianti**
NIM : 1316210684
Judul : **Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid Di
Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten
Bengkulu Utara.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. Bahfiar, M.Pd
NIP 19550808 198603 1 005

Salamah, SE, M.Pd
NIP 19730505 200003 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah PagarDewa Telp.51171-51276 Fax.51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid Di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara”** yang ditulis oleh **RAHMADANI PEBRIANTI**, NIM. 131 621 0684 sudah dimunaqosahkan oleh Tim Sidang Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 29 Desember 2017 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan di sahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tim Penguji Skripsi

Jabatan

Tanda Tangan

Drs. Bahtiar, M.Pd

NIP 19550808 198603 1 005

Ketua

Desy Eka Citra Dewi, SE, M.Pd

NIP 19751210 200710 2 002

Sekretaris

Dra. Hj.Nurul Fadhilah, M.Pd

NIP 19610907 198902 20 02

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP 19750204 200003 2 001

Penguji II

Bengkulu, 29 Desember 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP 19690308 199603 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan senyum yang bahagia skripsi ini ku persembahkan kenangan yang terindah dengan keberhasilan ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segalanya dan Nabi Muhamad SAW yang telah menjadi bahan teladan bagi umatnya.
2. Kedua orang tuaku yang tersayang Ayah (Tambri) dan Bundaku (Nur'aida) yang telah meneteskan air matanya untuk mendoakan kesuksesanku dan telah meneteskan keringatnya agar cita-cita ku tercapai, memberi kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalaskan oleh ku semoga Allah selalu melindungi mereka berdua.
3. Keluarga besar ayah dan bundaku serta adik ku tersayan Romita Anjani dan Ade Tri Pratiwi ciciq ku Ismawati, Rendi Utama, dan Risky Kurniawan Parabin yang telah mendoakan dan selalu memberi memotivasi serta semangat untukku.
4. Bapak Drs. Bahtiar, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Salamah, SE, M. Pd selaku pembimbing II, yang bersedia mengulurkan waktu membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Sahabat-sahabatku anak kelas C2.4 dan anak kos Roby Redo tanpa terkecuali terimakasih atas doa dan motivasi kalian semua, kalian selalu memberi dukungan dan selalu memberikan warna yang indah dalam hari-hariku dengan canda dan tawa.
6. Teman-teman KKN kelompok 19 di Pekik Nyaring Kota Bengkulu dan Teman-teman PKL di MIN 02 Kota Bengkulu .
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku.

MOTTO

لَا تَنْقُصُ عَلَيْكَ نَبَأُهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّمَا فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya : “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambahkan pula petunjuk untuk mereka (Al-Kahfi ayat 13)

“Dimana ada kemauan disitu ada jalan

Kesabaran dan keikhlasan akan
membuahkan keberhasilan”

(RAHMADANI PEBRIANTI)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

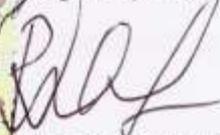
Nama : RAHMADANI PEBRIANTI
Nim : 1316210684
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid Di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018



yang menyatakan,


RAHMADANI PEBRIANTI
NIM. 1316210684

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid Di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini berkat bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberika dukungan dalam menyelesaikan studi
5. Bapak Drs. Bahtiar, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Salamah, SE, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini untuk kedepannya. Semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Bengkulu, 2018

RAHMADANI PEBRIANTI
NIM.131 621 0684

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHA	iii
MOTTO	iv
PERNYAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB: I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB: II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prolematikaan	10
B. Pengertian Keaktifan	1
C. Remaja Masjid (RISMA)	
1. Pengertian Remaja Masjid (RISMA).....	12
2. Problematika Remaja Masjid (RISMA).....	15
3. Sebab-sebab Problematika Remaja Masjid (RISMA)	22
4. Sikap dan Perilaku Aktivitas Remaja Masjid (RISMA).....	24
5. Pembinaan Remaja Masjid (RISMA)	25

D. Kegiatan Masjid	
1. Pengertian Masjid.....	26
2. Upaya Memakmurkan/ Mengaktifkan Masjid	28
3. Jenis-jenis Masjid	30
4. Fungsi Masjid.....	31
E. Shalat Berjama'ah Dan Shalat Jum'at	
1. Pengertian Shalat	33
2. Pengertian Shalat Berjama'ah	34
3. Pengertian Shalat Jum'at.....	37
4. Perayaan Hari Besar Islam	39
F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	46
G. Kerangka Berfikir	48

BAB: III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian.....	51
C. Objek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56

BAB: IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Desa Talang Jarang	58
2. Kondisi Umum Desa.....	60

3. Keadaan Sosial	61
4. Gambaran Umum Desa Talang Jarang	62
5. Geografis Desa Talang Jarang	63
6. Demografi	63
7. Keadaan Ekonomi Desa Talang Jarang	66
8. Susunan Pengurusan Risma Desa Talang Jarang	67
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	88

BAB: V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

RAHMADANI PEBRIANTI, NIM: 1316210684 yang berjudul Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid Di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Pembimbing: (I) Drs. Bahtiar, M.Pd. (II) Salamah, SE,M.Pd. Skripsi Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Rumusan masalah Apa saja yang menjadi problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara?.Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah risma di desa Talang Jarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara (Interview), dan Dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan empat temuan (1) Risma kurang peduli dalam melaksanakan program yang mereka buat dan hal ini dikarenakan semua ini anggota risma masih terpengaruh dengan kegiatan modernisasi (hal yang terbaru) dan pengaruh media. (2) Kurang peduli dengan persoalan shalat berjama'ah anggota risma masih terpengaruh dengan lingkungan bermain atau lingkungan pergaulan mereka yang kurang baik dan mereka masih bersifat masah bodoh serta tidak mau tau tentang kegiatan di masjid. (3) Kurang peduli dengan persoalan shalat Jum'at anggota masih kurang peduli dengan persoalan shalat Jum'at dimana pada saat datangnya waktu shalat jum'at anggota risma masih banyak yang sibuk dengan urusanya masing-masing tanpa memperdulikan kegiatan shalat jum'at. (4) Kurang aktif di dalam mengikuti perayaan hari besar Islam anggota risma masih kurang aktif di dalam mengikuti kegiatan hari besar Islam dikarenakan anggota risma masih banyak yang kurang memiliki penanaman Agama yang memadai dikarenakan mereka masih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri dan orang tua mereka pun kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka jarang mendapat didikan penuh dari orang tuanya terutama penanaman Agama

Kata Kunci: Problematika, Keaktifan Risma, Kegiatan Masjid

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir

DAFTAR TABEL

4.1 Nama-Nama Kepala Desa Talang Jarang.....	42
4.2 Jumlah Penduduk Tiap Dusun.....	45
4.3 Luas Desa Talang Jarang	46
4.4 Jumlah Penduduk Desa Talang Jarang	46
4.5 Umur Penduduk Desa Talang Jarang	47
4.6 Jenjang Pendidikan Desa Talang Jarang	47
4.7 Mata Pencarian Penduduk Desa Talang Jarang.....	48
4.8 Agama Di Desa Talang Jarang.....	48
4.9 Etnis Desa Talang Jarang	49
4.10 Sarana Dan Prasarana Desa Talang Jarang.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Wawancara
2. Dokumentasi Kegiatan
3. Lembar Persetujuan Pengajuan Judul
4. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
5. Surat Tugas Ujian Komperhensif
6. Surat Mohon Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Surat Keterangan Perubahan Judul
9. Surat Keterangan Rivisi Judul
10. Surat Keterangan Lulus Pendidikan Computer
11. Surat Keterangan Lulus Praktek Ibadah Kemasyarakatan
12. Surat Keputusan Pengurusan Masjid Al-Ihsan
13. Kartu Bimbingan Skripsi
14. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
15. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
16. Bukti Kehadiran Ujian Seminar Proposal Dan Munaqasyah
17. Nama-Nama Risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang
18. Struktur Pemerintahan Desa Talang Jarang
19. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbentang luas dari Sabang sampai Marauke, sebagian besar penduduknya menganut agama Islam mengingat Indonesia beragama Islam sehingga tidak mengherankan banyak berdirinya organisasi-organisasi yang berbasis Islam, walaupun dalam Islam tidak mengatur dengan rinci baik dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tetapi organisasi itu tetap dijalankan dan berlaku di berbagai besar penduduk Islam Indonesia. Diantara organisasi Islam yang ada di Indonesia adalah risma, yakni organisasi yang ada di masjid yang anggotanya merupakan generasi muda yang ada di sekitar masjid.

Problematika remaja saat ini merupakan masalah terpenting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan para pemuda dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa mereka, yang sering menyebabkan mereka mengalami keguncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari berbagai masalah tersebut.

Masa remaja (*adolescence*) sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh karena itu, pada masa ini,

merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya.¹

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan kata sementara orang. Pada masa tersebut mereka belajar dalam rangka menyiapkan diri menghadapi tugas-tugas di masa mendatang, yakni masa dewasa dan masa tua yang memerlukan tanggung jawab. Di samping belajar perlu pula diisi dengan latihan-latihan kerja sehingga mempunyai keterampilan kerja yang mendambakan kesuksesan kerja. Pada masa remaja suatu tugas perkembangan yang perlu diupayakan, ialah diperolehnya suatu taraf identitas dari ini telah diawali anak-anak sewaktu mereka masih berada dalam lingkungan keluarga dan sanak *family*. Namun, karena alasan pendidikan seseorang terpaksa dan belajar dari kota yang kadang kala cukup jauh dari lingkungan keluarga.²

Remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak ke dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Secara harfiah *puberitas* berasal dari bahasa latin *pubescence* (yang berarti “*to grow hairy*”), yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata *pubertas* berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk berproduksi.³

¹Tohiri, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2005), H. 42

²Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), H. 70

³Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), H.77.

Harold Albery mengatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang awal masa dewasanya. Secara tentatif pula para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang.⁴

Stanley Hall, sebagai pionir dalam studi ilmiah tentang remaja berpendapat bahwa adolesen adalah masa penuh konflik, yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi, antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan otoritas orang dewasa.⁵ Ada pula ahli psikologi yang menganggap masa remaja sebagai peralihan dari anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan dewasa.⁶

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dan masa yang menentukan hari depannya, kehidupannya dan remaja itu sendiri terbagi menjadi dua masa yaitu masa awal dan masa akhir serta masa remaja ini adalah harapan masyarakat dan bangsa di masa depan.

Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Dilihat dari segi harfiah

⁴ Makmun Syamsuddin Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2003), H.130.

⁵ Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, H.78

⁶ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2005), H. 63

mesjid adalah tempat sembah-Yang. Kata mesjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya Sujudan, Fiil Madinya *sajada* (ia sudah sujud). *Fi'il* madinya *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan berubah bentuk *sajada* menjadi *masjid*, *masjid* dari ejaan aslinya adalah *masjid* (dengan *a*) pengambilan alih kata *masjid* oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e* sehingga terjadilah bunyi *mesjid*. Perubahan bunyi *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam *Indonesianisasi* kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah, kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum, ia dianggap benar.

Masjid adalah tempat umat muslim berkumpul. Mereka bertemu untuk shalat berjamaah, dan juga melaksanakan berbagai aktivitas masyarakat, sosial dan pendidikan. Kata 'masjid' berasal dari bahasa arab *masjid*. Yang berarti 'tempat bersujud' dimana lima kali sehari umat muslim menundukkan kepala kelantai, memasrahkan diri kepada Allah dalam shalat, ibadah yang diwajibkan Islam.⁷

Sedangkan secara umum mesjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan

⁷ Erlangga, *Ensiklopedia Seni Dan Arsitektur Islam*, (Jakarta: Baping Raya), H. 20

kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masjid adalah Baitullah (rumah Allah), dimana tempat umat muslim untuk beribadah shalat didalamnya.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan *amal jama'i* (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.⁸

Berdasarkan observasi awal atau pengamatan penulis pada tanggal 22 Januari 2017 di lapangan diperoleh gambaran bahwa risma kurang peduli dalam melaksanakan program yang mereka buat kebanyakan anggota risma hanya menyantumkan nama saja dan semua ini dilihat dari kegiatan mereka yang kurang dilaksanakan terutama didalam kegiatan pelaksana kegiatan kebersihan masjid setiap pagi jum'at yang datang masih minim sekali, risma kurang peduli dengan persoalan ibadah salah satunya shalat berjama'ah di saat waktu shalat lima waktu tiba mereka masih banyak sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing seperti nongkrong, bermain gitar di depan rumah dan di warung-warung mereka masih kurang peduli dengan adanya kegiatan shalat berjama'ah terutama di masjid dan di dalam shalat jum'at ini sudah ada yang mau pergi ke masjid untuk shalat Jum'at meskipun hanya orang itu-itu saja yang sering shalat jum'at,. Dan berdasarkan hasil

⁸ [Ttps://Www.Kompasiana.Com/Nasirin_Akt_Fe_Ust/Ada-Apa-Dengan-Remaja-Islam-Masjid-Di-Zaman-Sekarang_\(Diakses.Pada 12 April 2017\)](https://www.kompasiana.com/nasirin_akt_fe_ust/ada-apa-dengan-remaja-islam-masjid-di-zaman-sekarang_(Diakses.pada%2012%20April%202017))

wawancara dengan ketua risma dan sebagian dari anggota risma desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara penulis mendapatkan hasil bahwasannya jumlah anggota risma desa Talang Jarang berjumlah yaitu 50 orang namun yang aktif hanya 5 orang saja dan itupun hanya orang itu-itulah saja yang sering aktif ke masjid untuk shalat baik itu shalat berjama'ah maupun shalat jum'at dan begitu pula dengan kegiatan perayaan hari besar Islam dari 50 orang anggota risma tadi 45 orang masih dikatakan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan di dalam masjid dengan alasan mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing dan membantu orang tua.

Kekurangan kesadaran risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Kabupaten Bengkulu Utara dalam melaksanakan program yang mereka buat dan menjalankan ibadah shalat berjama'ah, shalat jum'at, pengajian dan perayaan hari-hari besar Islam mencerminkan rendahnya pengalaman nilai-nilai keagamaan.⁹

Dari hasil pengamatan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menjadikannya sebagai judul penelitian yaitu: **“Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid Di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya antara lain:

1. Risma kurang peduli dalam melaksanakan program yang mereka buat.

⁹ Observasi Awal 22 Januari 2017

2. Risma kurang peduli dengan persoalan ibadah seperti shalat berjama'ah, shalat jum'at, dan perayaan hari besar Islam di dalam masjid.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran pada masalah yang akan dibahas maka dapat dibatasi masalah sebagai berikut ini:

1. Risma umur 12 sampai 25 tahun di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara
2. Kepedulian risma dalam melaksanakan program yang mereka buat, keaktifan risma dalam persoalan ibadah seperti shalat berjama'ah, shalat jum'at, dan perayaan hari besar Islam di dalam masjid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan permasalahan yang akan diteliti adalah: apa saja yang menjadi problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

b. Bagi Masyarakat

Untuk memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak risma khususnya risma desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

c. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca secara lebih mendalam mengenai problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga Bab yaitu: Bab I, berisikan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan landasan teori, terdiri dari Pengertian Problematika, Pengertian Keaktifan, Remaja Masjid (RISMA), Pengertian Remaja Masjid (RISMA), Problematika Remaja Masjid (RISMA), Sebab-sebab Problematika Remaja Masjid (RISMA), sikap dan Perilaku Aktivitas Remaja Masjid (RISMA), Pembinaan Remaja Masjid (RISMA), Kegiatan Masjid, Pengertian Masjid, Upaya Memakmurkan/ Mengaktifkan Masjid, Jenis-jenis

Masjid, Fungsi Masjid, Shalat Berjama'ah Dan Shalat Jum'at, Pengertian Shalat, Pengertian Shalat Berjama'ah, Pengertian Shalat Jum'at, Perayaan Hari Besar Islam, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

Bab III, Berisikan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Oubjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Berisikan Hasil Penelitian, Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian, Sejarah Desa Talang Jarang, Kondisi Umum Desa, Keadaan Sosial, Gambaran Umum Desa Talang Jarang, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V, Berisikan Penutup, Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Problematika

Problematika adalah masalah-malasan yang ada dalam hidup manusia yang belum terpecahkan atau menemukan jalan keluarnya dari suatu permasalahan tersebut baik didalam kehidupannya maupun lingkungannya.

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.¹⁰

Menurut buku kamus bahasa Indonesia bahwa yangdiaktakan dengan problematika atau dapat juga dikatakan denagn sebutan problem saja, problem adalah suatu masalah yang harus dipecahkan.¹¹

Menurut para Ahli Artikel Dakwah, problematika istilah prolem/problematika berasal dari bahasal Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹²

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan atau persoalan hidup seseorang yang

¹⁰ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), h. 499

¹¹ Meaty Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur, 2011), h. 422

¹² Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h. 276

belum dapat dipecahkan ataupun belum mendapatkan solusi untuk keluar dari permasalahan itu sendiri.

B. Pengertian Keaktifan

Keaktifan adalah suatu kealkuan atau kegitan seseorang yang bisa diandalkan dan mereka biasanya aktif dalam segala hal tidak meu ketinggalan dari hal apa saja, terutama aktif dalam suatu kegitan yang bersifat positif.

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan remaja adalah kegiatan atau kesibukan remaja dalam kegiatan di dalam masjid maupun di luar masjid yang menunjang keberhasilan remaja dalam mengaktifkan masjid. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan remaja dalam kegiatan di masjid adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya.
2. Keaktifan akal; akal para remaja harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan
3. Keaktifan ingatan; pada remaja dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu-ilumnya.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja, berusaha), keaktifan adalah kegiatan

¹³Bakhrul Umum, 20013, *Keaktifan Belajar Siswa*, (diakses.pada12.april.2017.)<http://www.nina-shopelektronik.blogspot.com>

atau kesibukan. Keaktifan berarti usaha yang dilandasi ketekunan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Remaja Masjid (RISMA)

1) Pengertian Remaja Masjid (RISMA)

Risma (Remaja Masjid) adalah sekumpulan remaja yang berkegiatan didalam masjid dan biasanya mereka berkumpul didalam masjid guna untuk mengaktifkan ataupun memakmurkan masjid.

Remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak ke dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Secara harfiah *puberitas* berasal dari bahasa latin *pubescence* (yang berarti “*to grow hairy*”), yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu di sekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata *pubertas* berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.¹⁴ Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami.¹⁵

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan kata sementara orang. Pada masa tersebut mereka belajar dalam menyiapkan

¹⁴Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada,2011), h.77

¹⁵Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 4

diri menghadapi tugas-tugas dimasa mendatang, yakni masa dewasa dan masa tua yang memerlukan tanggung jawab. Disamping belajar diperlu juga diisi dengan latihan-latihan kerja sehingga mempunyai keterampilan kerja yang diharapkan dan dimiliki oleh setiap kariawan yang mendambakan kesuksesan kerja.¹⁶

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunukan ntersebut brsumber dari kedudukan mas remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.¹⁷

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu perkembangan fisik dan intelektual berkembang secara cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan pertumbuhan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai umur 16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira berumur 18 tahun sampai 20 tahun ditandai dengan transisi untuk mulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk mulai menjadi dewasa.¹⁸

Harold Albery mengatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang awal masa

¹⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja Dan Solusinya*, H. 70

¹⁷ Hendrianti Agustian, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditam, 2006), h. 29

¹⁸ Djiwandono Waryani Esti Sri, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Garmedia, 2006), h.93.

dewasanya. Secara tentatif pula para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang.¹⁹

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk dalam golongan dewasa atau tua. Begitu pun sebaliknya, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata (*al-Fityatun, Fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 13

لَقَدْ نَقَصْنَا عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Q.S. Al-Kahfi :13)²⁰

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja yang dimaksud adalah periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak para ahli berbeda dalam penentuan rentang usianya. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai akhir usia belasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap.

Sedangkan yang dimaksud dengan masjid adalah pusat ibadah berjamaah dan urusan masyarakat. Masjid dalam bahasa Arab berarti

¹⁹Makmun Syamsuddin Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarta, 2003), h.130.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Q.S. Al-Kahfi :13

tempat bersujud, maka masjid terutama merupakan empat shalat, tempat kaum muslim bertutut dan bersujud di hadapan Allah.²¹ Masjid adalah tempat umat muslim berkumpul. Mereka bertemu untuk shalat berjamaah, dan juga melaksanakan berbagai aktivitas masyarakat, sosial dan pendidikan. Kata ‘masjid’ berasal dari bahasa Arab *masjid*. Yang berarati tempat bersujud dimana lima kali sehari umat muslim menundukkan kepala kelantai, memasrahkan diri kepada Allah dalam shalat, ibadah yang diwajibkan islam.²²

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari masjid adalah rumah Allah SWT sebagai tempat untuk beribadah baik untuk shalat dan tempat bermusyawarah, tempat berkumpulnya umat muslim. Dan penulis juga dapat menyimpulkan bahwa remaja Islam masjid (RISMA) adalah remaja islam yang berkegiatan didalam masjid dan ditugaskan untuk mengaktifkan kegiatan-kegiatan di dalam masjid itu sendiri.

2) Problematika Remaja Masjid (RISMA)

Didalam pembinaan pengurusan masjid kepada remaja masjid terdapat beberapa problematika remaja masjid antara lain yaitu:

1. Membina Kerja Sama Remaja Masjid.

Remaja masjid, sebagai bagian dari remaja pada umumnya, dewasa ini berhadapan dengan berbagai problem remaja yang mencul didalam masyarakat. Ada kenakalan remaja, perkelahian

²¹ Erlangga, Raana Bokhari dan Mohammad Seddon, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Baping raya) h. 176

²²Erlangga,*Ensiklopedia Seni dan Arsitektur Islam*, (Jakarta: Baping Raya) h. 20

pelajar, penyalagunaan narkotika dan obat terlarang, pergaulan bebas, dan sebagainya. Keadaan ini membuat resah dan gelisah para orang tua dan masyarakat. Masa depan para remaja itu sendiri rusak, juga masa depan bangsa, negara, dan agama.

Remaja masjid tentu tidak akan terperosok kedalam perbuatan dan perilaku yang negatif. Sebagai rasa tanggung jawab terhadap sesamanya dan sebagai muslim, mereka tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap problematika remaja tersebut. Mereka diharapkan pula dapat membantuh memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasinya. Dalam usaha memecahkan dan menanggulangi problematika remaja dalam masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah:

a. Pengajian Remaja

Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadaapi berbagai pengaruh dan perbuatan yang negatif. Dengan pemahaman agama, mereka sukar terpengaruh dan tererosok kedalam perbuatan dan tindakan negatif dan merusak. Apabila agama cukup ditanamkan, misalnya melalui pengajian remaja, berbagai problematika remaja tidak akan muncul dalam masyarakat. Pengajian ini didakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid. Melalui pengajian ini dapat membentengi dirinya dari berbagai pengaruh dan perbuatan negatif.

b. Diskusi Remaja

Kegiatan diskusi juga perlu diadakan oleh remaja masjid. Problematika remaja di dalam masyarakat dibicarakan di dalam diskusi ini guna mengupayakan pemecahan dan penanggulangannya. Wadah ini juga merupakan ajang pertukaran pikiran. Mereka mengemukakan pendapat secara bebas tentang masalah yang mereka hadapi. Dari mereka pula akan diperoleh gagasan-gagasan yang jernih dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin.

c. Jumpa Remaja

Acara “jumpa remaja” adalah mengundang para remaja yang disekitar masjid untuk berama-sama berkumpul, berbincang-bincang, makan bersama, dan sebagainya. Kegiatan ini mungkin diadakan dimasjid, mungkin juga dilaksanakan ditempat lain: dirumah teman atau digedung pertemuan. Kegiatan ini selain untuk saling kenal menyambung silaturrahi juga untuk bersama-sama menghindarkan diri dari hal-hal yang negatif dengan cara saling menasehati dan memperingatkan.

d. Kemah remaja

Kegiatan “kema remaja” melibatkan sejumlah remaja masjid berkemah bersama. Di situ digelar sejumlah cara yang berterah dan bermanfaat bagi para remaja. Bakti sosial dalam

masyarakat ditempat berkemah patut benar dimasukkan kedalam agenda acara, sehingga remaja masjid terlatih memperhatikan dan memperdulikan masyarakat sekitarnya. Melalui perkemahan ini diharapkan bukan saja mereka saling mengenal, melainkan juga dapat merancang dan melakukan kegiatan-kegiatan bersama yang positif.²³

2. Remaja Masjid Dan Masyarakat

Remaja masjid juga sebagian dari lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu dan memecahkannya. Sebaliknya berbagai kegiatan remaja masjid perlu mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat. Kadangkala kegiatan masjid mengalami hambatan, yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Remaja masjid kurang dikenal keberadaannya dalam masyarakat
- b. Remaja masjid bersifat eksklusif (tertutup), menjauhkan diri dari masyarakat
- c. Masyarakat apriori (menilai negatif) terhadap remaja masjid, karena pandangan yang keliru dan salah dengan mengkotakkan remaja sebagai kelompok keras kepala

²³ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 146

- d. Masyarakat (di luar jamaah pencinta masjid) bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu, karena remaja masjid pikir sepenuhnya merupakan urusan masjid dan pengurusnya.²⁴

Problematika yang timbul pada masa remaja yang dilihat dari perilaku dan peribadnya di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Faktor bawaan
- b. Faktor kematangan
- c. Faktor lingkungan, termasuk belajar dan latihan²⁵

Faktor- faktor di atas oleh remaja masjid perlu ditanggulangi dengan melakukan langkah-langkah, seperti:

- a) Melakukan kegiatan dalam masyarakat

Agar remaja masjid dikenal oleh masyarakatnya, mereka mesti aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu sedapat mungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya. Olahraga, kesenian, bakti sosial, pemberantasan buta huruf Al-Quraan, santun dan bea siswa anak yatim, dan sebagainya, merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat.

Citra remaja masjid akan positif manakala mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Sebaliknya, masyarakat pun niscaya tidak segan-

²⁴ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, h. 148-149

²⁵ Djiwandono Waryani Esti Sri, *psikologi pendidikan*, h.135

segitu membantu dan memberikan dukungan atas kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid.

b) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Selain yang dikelola sendiri, remaja masjid juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat. Misalnya terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, perlombaan-perlombaan olahraga dan seni budaya, pembangunan sarana olahraga. Mereka mungkin sebagai peserta atau ikut sebagai panitia. Sehingga keberadaan mereka dikenal, citra remaja masjid dalam masyarakat terangkat, dan pandangan-pandangan negatif terhadap mereka pun akan sirna.

c). Mengundang masyarakat ke masjid

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid hendaknya remaja masjid dapat mengundang masyarakat sekitarnya. Undangan ini secara simbolik merupakan proklamasi dari remaja masjid. Mereka memperkenalkan diri dan memperkenalkan kiprah mereka sehingga jalinan kerja sama yang baik dengan masyarakat dapat dicapai. Pihak yang diundang akan merasa terhormat dan berharga. Kehadiran masyarakat dengan hadirnya memperlancar kegiatan-kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan di masjid. Bila kegiatan mereka positif dan bermanfaat, masyarakat pun takkan keberatan mendampingi masjid.

d). Berdialog dengan masyarakat

Mengadakan dialog dengan masyarakat besar manfaatnya untuk menumbuhkan saling pengertian. Remaja masjid dapat mengenalkan dan menjelaskan keberadaan dan program-program kegiatannya, baik di masjid maupun didalam masyarakat. Masyarakat dan mendengarkan langsung tentang jati diri remaja masjid, tanpa menelan begitu saja asumsi-asumsi umum yang biasanya bernada negatif tentang remaja. Selain itu, dari masyarakat dapat pula dimintai saran dan pendapat-pendapat sebagai bahan masukan, disamping bantuan materi.

Dengan pelaksanaan berbagai kegiatan di atas oleh remaja masjid, keberadaan mereka tampak di mata masyarakat. Mereka akan diakui, bahkan mungkin oleh kalangan remaja yang lainnya dalam masyarakat. Rasa simpati pun muncul karena citra positif yang melekat pada diri remaja masjid. Apabila masyarakat telah menaruh simpati terhadap mereka, pihak yang bersimpati pun akan dengan senang hati membantu dan memberikan dukungannya.²⁶

3. Jamaah dan Remaja Masjid

Remaja masjid juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari jamaah masjid. Mereka bagian dari jamaah itu sendiri. Hanya saja, sebagai anggota jamaah yang lebih mudah, mereka harus bersikap hormat terhadap yang lebih tua. Kaum yang tua pun sepatutnya membimbing, mengayomi dan memperlakukan

²⁶ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, h. 148

mereka sebagaimana layaknya perlakuan bapak terhadap anak-anaknya.

Remaja masjid umumnya memiliki semangat yang tinggi dan dinamis. Mereka belum mempunyai beban pribadi dan keluarga dalam hidupnya. Mereka memiliki waktu yang banyak, sehingga lebih berpeluang terlibat di dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Sedangkan jamaah masjid yang sudah tua-tua memiliki keterbatasan, karena kesibukan pekerjaannya dan kewajibannya menyantuni keluarga. Meskipun demikian, remaja masjid memiliki kekuarangan dan kelemahan-kelemahan. Dalam hal ini, jamaah masjid dapat mengatasi kekurangan dan kelemahan remaja masjid dengan berbagai bantuan berupa pemikiran, dana, bimbingan, nasehat, pelatihan, dan kontrol.²⁷

3). Sebab-sebab Problematika Remaja Masjid (RISMA)

Kenakalan risma tindakan yang menyimpang dan dilakukan oleh kelompok remaja dan pemuda ini mendatangkan gangguan terhadap ketenangan dan keterlibatan hidup di masyarakat.

Menurut Etimologi kenakalan remaja masjid berarti suatu penyimpangan tingkalaku oleh remaja hingga menggunakan ketentraman diri sendiri dan orang lain. Secara sederhana ada ahli yang berpendapat bahwa kenakalan itu terjadi karena dua sebab yaitu: *Pertama*, Sebab-sebab yang terdapat dalam individu, dan *Kedua*, sebab-sebab yang terdapat dari

²⁷ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, h. 150

luar individu. Kondisi yang dapat dimasukkan dalam penyebab pertama antara lain:

1. Perkembangan kepribadian yang terganggu
2. Individu mempunyai cacat tubuh
3. Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh
4. Taraf inteligensi yang rendah

Keadaan yang dapat dimasukkan dalam penyebab kedua antara lain:

1. Lingkungan pergaulan yang kurang baik
2. Kondisi keluarga yang tidak mendukung kepribadian anak
3. Pengaruh media massa
4. Kurangnya perhatian dan kasih sayang yang dialami anak-anak
5. Kecemburuan sosial
6. Frustrasi terhadap keadaan sekitar

Jika dipandang dari segi psikologi maka penyebab timbulnya kenakalan yang “nakal” antara lain disebabkan antara lain:

1. Timbulnya minat terhadap diri sendiri
2. Timbulnya minat terhadap jenis kelamin
3. Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain.²⁸

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prolematika remaja masjid adalah suatu permasalahan atau persoalan yang terdapat dalam anggota remaja masjid itu sendiri yang belum dapat dipecahkan.

17. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, (Problematika Remaja dan Solusinya,)* h.14-15

4). Sikap Dan Perilaku Aktivistis Remaja Masjid (RISMA)

Sebagai generasi muda muslim pewaris masjid, aktivis remaja masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia wal akhirah. Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis remaja masjid berkaitan dengan aktivitasnya di masjid, antara lain adalah:

1. Menyadari sebagai pemakmur masjid.
2. Mengamalkan adab sopan santun di masjid.
3. Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.
4. Berpakaian yang islami.
5. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
6. Mengembangkan kepribadian yang menarik.
7. Rajin menuntut ilmu.
8. Berusaha terlibat dalam kepengurusan remaja masjid.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Kegiatan remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid adalah:

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.
2. Melakukan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas ta'mir masjid.
5. Melaksanakan aktivitas da'wah dan sosial²⁹

5). Pembinaan Remaja Masjid (RISMA)

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam

²⁹ [Http://Sites.Google.Com/Site/Program Kerjaremamudamasjid/Remaja-Masjid-Dan Pembinaannya.](http://Sites.Google.Com/Site/Program_Kerjaremamudamasjid/Remaja-Masjid-Dan-Pembinaannya.)(Di Akses Tanggal 12 April 2017)

yang lengkap. Sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik para remaja masjid, pembinaan itu semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan jiwa dan fisik mereka.

Pembinaan para remaja masjid ini dapat dilakukan dengan jalan antara lain:

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional
- b. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda mudi
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat³⁰.

D. Kegiatan Masjid

1) Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, di tempat yang bernajis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak

³⁰ Ayub Moh, *Menajemen Masjid*, h. 142

sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Masjid tidak lepas dari masalah shalat.

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid juga tempat melangsungkan shalat jum'at.³¹

Masjid adalah rumah Allah (baitullah) yang di bangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah Swt. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi daii tengah-tengah umat, dan sebagainya.³² Sejalan dengan arti penting keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat muslim inilah, Al-Qur'an banyak menyebut-nyebutkata masjid dalam beberapa ayat salah satunya:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا
كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ
عَظِيمٌ

Artinya:“Dan siaakah yang lebih aniaya dari pada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjidnya, dan berusaha untuk merobhkannya? Mereka tidak sepatutnya masuk kedalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah).

³¹ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, h. 1

³² Asep Usman Ismail dan Cecep castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung:Angkasa, 2010),h.2-3

Mereka didunia mendapatkan kebinaan dari akhirat mendapt siksa yang berat”. (QS: Al- Baqarah : 114).³³

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwannya yang dikatakan dengan masjid itu adalah rumah Allah Swt dimana tempat umat Islam beribadah, meminta, memohon hanya kepada Allah Swt.

2) Upaya Memakmurkan/ Mengaktifkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawatt, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai bagian yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dan spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegitan ibadah atau kegitan-kegitan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga menjadi benar-benar berfungsi sebagai tempat beribadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.³⁴

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid marerial dan spiritual. Namun, kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

³³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Q.S. Al- Baqarah : 114

³⁴ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, h.72

a. Kegiatan Pembagunan

Bagunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendahnya kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwa Islaminya diantara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan didalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan; peringatan hari besar islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga dan perkawinan,

pensyahadatan para muallaf dan upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara informal, misalnya, dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

e. Kegiatan-Kegiatan Lainnya

Banyak kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin, dan anak yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.³⁵

3) Jenis-Jenis Masjid

Ada tiga jenis masjid yang ada adalah:

- a. Tipe pertama adalah musala, bangunan kecil yang digunakan oleh jemaah untuk shalat lima kali sehari.
- b. Tipe kedua adalah masjid jami' atau masjid berjamaah, dikenal juga sebagai masjid jumat, jenis masjid yang lebih besar ini

³⁵ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, h.74

digunakan oleh banyak untuk salat jum'at di dalamnya ada mimbar untuk ceramah jum'at

- c. Tipe ketiga adalah tempat besar di ruangan untuk berkumpul dan shalat, dengan dinding yang menghadap kiblat dan relung mihrab untuk menandakan arah shalat yang benar, namun tanpa fasilitas lain. Biasanya yang semacam ini dibangun didekat kota.³⁶

4) Fungsi Masjid

Fungsi masjid adalah tempat beribadah kepada Allah Saw dan mengadu semua hal tempat meminta keberuntungan ataupun tempat segalahal yang sifat baik.

Berdasarkan kategorisasi yang diberikan oleh departemen Agama atas dasar besar kecilnya masjid serta fungsinya, dikategorikan menjadi tiga yaitu *masjid*, *langgar* dan *musholla*. Masjid yaitu bangunan tempat ibadah (shalat) yang berbentuk bangunan di rancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaan masing-masing, kubah dan lain-lain. Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jama'ah dan biasa dipakai melaksanakan ibadah shalat jum'at atau perayaan hari-hari besar Islam. Sementara langgar dan musollah pada dasarnya sama dengan masjid namun memiliki kapasitas yang lebih sederhana.³⁷

Fungsi masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat

³⁶ Erlangga, *Ensiklopedia Seni Dan Arsitektur Islam*, h. 21

³⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.60

Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna untuk melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qumat, tasbih, tahmid, istifar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembangkan batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- c. Masjid adalah tempat permusyawarah kaum muslim guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotongroyong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.³⁸

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dikatakan dengan fungsi masjid itu adalah sebagai rumah Allah SWT sebagai tempat untuk beribadah kepadanya, meminta, berdo'a, dan mengadai dalam hal apapun.

³⁸ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, h. 7

E. Shalat Berjama'ah dan Shalat Jum'at

1. Pengertian Shalat

Shalat adalah tiang Agama Islam yang mana setiap umat muslim diwajibkan untuk mengerjakannya terutama shalat lima waktu, shalat adalah sebagian dari jalan atau tempat kita menghadap kepada Allah mengadu segala hal, meminta apa yang kita inginkan dengan shalat kita lebih tau akan indanya agama Islam.

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhushyukan dan keiklasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.³⁹

1) Syarat-syarat wajib shalat

- a. Beragama islam
- b. Sudah baligh
- c. Suci dari haid dan nifas
- d. Telah mendengar ajakan dakwa Islam

2) Syarat-syarat sah shalat

- a. Suci dari dua hadast (kecil dan besar)
- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat, bagi laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan

³⁹ Moh Rifa'I ,*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*,(Semarang;Pt. Karya Toha Putra, 2012), h .32

- d. Masuk waktu yang telah ditentukan masing-masing shalat
- e. Menghadap kiblat
- f. Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunah
- g. Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan shalat⁴⁰

Dalam surat QS.Al-Baqarah/2: 43 di jelaskan bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan umat muslim untuk melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. Adapun dalil yang mewajibkan shalat yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan laksanakanlah shalat, nenunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk,” (QS.Al-Baqarah/2: 43)⁴¹

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Allah memerintahkan kita untuk laksanakanlah shalat, nenunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk .

2. Pengertian Shalat Berjama’ah

Shalat berjama’ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama baik di dalam masjid maupun di dalam rumah. Shalat berjama’ah lebih besar pahalanya dari pada shalat sendiri di dalam shalat berjama’ah ini harus ada yang namanya imam dan makmum, imamnya satu orang dan makmumnya tidak terbatas.

⁴⁰ Rifa’I Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, h.33

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Q.S. Al-Baqarah/2: 43

Shalat berjama'ah disyari'atkan di kotah Madinah. Minimal dari shalat berjama'ah adalah adanya seorang imam dan makmum. Shalat berjama'ah di dalam shalat fardlu yang ada selain shalat Jum'at adalah hukumnya sunah muakad.⁴²

Shalat berjama'ah berarti shalat yang dikerjakan secara bersama-sama paling sedikit dua orang, hingga banyak tak terbatas. Pada shalat berjama'ah satu orang yang menjadi imam, dan yang lainnya menjadi makmum. Adapun hukum shalat berjama'ah yaitu sunnah muakad. Dengan shalat berjama'ah, maka pahala yang akan diperoleh lebih banyak daripada shalat sendirian.⁴³

Adapun syarat-syarat shalat berjama'ah antara lain adalah:

1. Bermaksud (niat) mengikuti imam
2. Mengetahui apa yang dikerjakan imam
3. Tidak ada dinding penghalang antara imam dan makmum, kecuali bagi wanita di masjid, hendaknya ada batas pemisah berupa apapun asalkan ada salah seorang yang mengetahui gerak-gerik imam atau makmum yang ada di depannya.
4. Makmum harus berada di belakang imam
5. Shalatnya makmum harus sama dengan shalatnya imam
6. Tidak boleh mendahului imam atau membatalkannya di dalam takbir atau dalam rukun fi'li

⁴² Fikril Hakim dan Abu Sholahudin *Fiqih Papoler Terjemah Fathul Mu'in*, (Lerboyo Press, 2014), h .245

⁴³Sanhiyyah, *Pelajaran Shalat Lengkap Pusa, Do'a, Dzikir Dan Wirid* (Surabaya: Putra Jaya, 2007), h. 42

7. Jarak antara imam dan makmum dibaris yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.⁴⁴

Adapun shalat-shalat yang disunnahkan dilakukan dengan berjama'ah ialah:

- a. Shalat fardhu lima waktu
- b. Shalat dua hari raya, Idul Fitri fan Idul Adha
- c. Shalat Tarawih dan witr di bualan Ramadhan
- d. Shalat *Istisqa'* (shalat meminta hujan)
- e. Shalat Gerhana matahari dan bulan
- f. Shalat Jenazah⁴⁵

Dalam surat QS. An-Nisa : 102 di jelaskan bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan umat muslim shalat berjama'ah terutama *disaat kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata*. Adapun dalilnya yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
 أَسْلِحَتَهُمْ.....

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka

⁴⁴ Sanihiyyah, *Pelajaran Shalat Lengkap Pusa, Do'a, Dzikir Dan Wirid*, H. 43-44

⁴⁵ Sa'adah, *Materi Ibadah Menjadi Akidah Dan Khusus Beribadah*, (Surabaya: Amelia, 2006),h.117

hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata” (QS. An-Nisa : 102)⁴⁶.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid maupun di rumah dalam keadaan damai maupun peperangan.

3. Pengertian Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat yang dikerjakan di masjid atau bisa dimanapun berada asal tempatnya jauh dari kotoran atau najis dan tempatnya bersih shalat Jum'at ini hanya diwajibkan untuk seorang laki-laki saja dan perempuan tidak diwajibkan.

Mengerjakan shalat Jum'at merupakan suatu kewajiban bagi laki-laki Islam, mukalaf yang tidak berhalangan. Shalat Jum'at sebanyak dua raka'at, dan dikerjakan setelah khutbah dikumandangkan. Shalat Jum'at dikerjakan pada waktu Dzuhur sebagai ganti shalat Dzuhur.⁴⁷

Adapun syarat-syarat wajib shalat Jum'at adalah:

1. Beragama Islam
2. Berakal sehat
3. Baligh
4. Laki-laki (wanita tidak diwajibkan)

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, QS. An-Nisa : 102

⁴⁷ Sanhiyyah, *Pelajaran Shalat Lengkap Pusa, Do'a, Dzikir Dan Wirid*, h. 49

5. Tidak berhalangan. Umpamanya sakit atau berpergian.⁴⁸

Shalat Jum'at ialah shalat dua rakaat sesudah khotbah pada waktu lohor hari jum'at. Adapun hukum shalat Jum'at ini adalah *fardu 'ain*, artinya wajib atas setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka, dan tetap dalam negeri. Perempuan, anak-anak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib shalat Jum'at.⁴⁹

Dalam surat QS. Al-Jumu'ah : 9 di jelaskan bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan umat muslim untuk mengerjakan shalat Jum'at wajib hukumnya bagi kaum laki-laki yang sehat, berakal, dan sudah dewasa yang berbunyi sebagai berikut ini::

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا
الْبَيْعَ

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, apabila disuruh untuk menulaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli.” (QS. Al-Jumu'ah : 9)⁵⁰

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Allah memerintahkan kepada kaum terutama laki-laki untuk mengerjakan shalat Jum'at dan bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli.

⁴⁸ Sanihiyyah, *Pelajaran Shalat Lengkap Pusa, Do'a, Dzikir Dan Wirid*, h. 49

⁴⁹ Sulaiman Rajsjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 123

⁵⁰ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Q.S. Al-Jumu'ah : 9

F. Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar islam salah satunya adalah memperingati hari Isra' Mi'raj, hari Raya Idul Fitri Dan Idul Adha

1. Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw yang diatur oleh Allah Swt dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 M, yaitu 3 tahun sebelum Hijrah.

Kata Isra' berasal dari bahasa Arab, artinya berjalan malam. Menurut Istilah Isra' adalah Nabi Muhammad Saw pada suatu malam dari masjidil Haram di Makkah menuju Masjidil Aqsa atau disebut Baitul Maqdis di Palestina. Mi'raj dari bahasa arab berarti naiknya Nabi Muhammad Saw dari masjidil Aqsa menuju ke Al Arsy menghadap Allah.⁵¹

Isra' Mi'raj adalah kekuasaan Allah Swt memperjalankan hambanya (Nabi Muhammad Saw) dari Masjidil Haram di kota Mekah samapai ke Masjidil Aqsha di Yerusalem pada malam hari, kemudian dilanjutkan samapai kelangit ketujuh (Sidratul Muntaha).⁵²

Dalam Qur'an surat Al-Isra':1 di jelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt berfirman yang berbunyi:

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖٓ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ اٰيَاتِنَا ۗ اِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ ﴿١﴾

⁵¹ Hamid Al-Husaini, *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad Saw Sejak Sebelum Diutus Manjadi Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), h.329

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia,2014),h.62

Artinya: Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambanya Muhammad pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perhatikan kepadanya sebagian tanda-tanda kebesaran kami. Sesungguhnya dia maha mendengar, maha melihat.⁵³

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hari Isra' Mikraj adalah hari Nabi Muhammad Saw pada suatu malam dari masjidil Haram di Makkah menuju Masjidil Aqsa atau disebut Baitul Maqdis di Palestina. Mi'raj dari bahasa arab berarti naiknya Nabi Muhammad Saw dari masjidil Aqsa menuju ke Al Arsy menghadap Allah.

2. Maulid Nabi

Maulid Nabi adalah dimana umat islam meperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Diwaktu ini semua umat islam bergembira merayakan kelahiran Nabi Muhammad Saw dengan mengadakan banyak perlombaan-perlombaaan di berbagai tempat dan biasanya di laksanakan di masjid masing-masing.

Maulid Nabi atau maulud dalam bahasa arab *Mawlid An-Nabi* adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw, yang di Indonesia perayaan jatuh pada tanggal 12 robiul awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata maulud atau millad dalam bahasa arab berarti hari lahir. Perayaan maulud Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh

⁵³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Q.S. Al-Isra':1

setelah Nabi Muhammad wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad.⁵⁴

Dalam Qur'an surat al-Azhab: 56 di jelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt berfirman yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. al-Azhab: 56)⁵⁵

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hari Maulid Nabi adalah hari memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw bagi umat muslim. Yang mana biasanya di Indonesia perayaan Maulid Nabi jatuh pada tanggal 12 robiul awal dalam penanggalan Hijriyah.

⁵⁴ Hamid Al-Husaini, *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad Saw Sejak Sebelum Diutus Manjadi Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), h.30

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, QS. al-Azhab: 56

3. Hari Raya Idul Fitri

Hari raya Idul Fitri adalah dimana hari yang sangat di nanti-nanti oleh umat muslim terutama yang menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan dengan tibanya hari raya Idul Fitri ini umat muslim merasa bergembira senang menyambunya.

Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali menjadi suci. Hari raya idul fitri dilaksanakan satu tahun sekali.⁵⁶

Hal-hal yang disunnahkan sebelum shalat Idul Fitri adalah:

- a. Mandi sebelum berangkat ketempat shalat Idul Fitri
- b. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
- c. Makan dan minum terlebih dahulu sebelum shalat Idul Fitri
- d. Memakai wangi-wangian
- e. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat shalat Idul Fitri
- f. Mendengarkan khutbah Idul Fitri
- g. Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya pelaksanaan shalat Idul Fitri.⁵⁷

Adapun hikma yang terkandung dari hari raya Idul Firi adalah:

- a. Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- b. Mempererat hubungan persaudaraan
- c. Meyempurnakan pahala ibadah pada bulan Ramadhan

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia,2014),h.61

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, h.62

- d. Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui takbir, tahmid dan tahlil, serta zikir dan do'a
- e. Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan⁵⁸

Dalam Qur'an surat Al-Baqarah:185 di jelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt berfirman yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Dan tidak menghendaki kemudahan bagimu. Hendaklah kamu mengucapkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuknya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur” (Surah Al-Baqarah:185)⁵⁹

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hari raya Idul Fitri adalah dimana semua umat Islam merayakan hari kemenangan mereka dan mereka kembali suci dan bersih lagi atas amalan ibadah yang mereka lakukan selama bulan Ramadhan dan tetap selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, h.66

⁵⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, QS. Al-Baqarah:185

4. Hari Raya Idul Adha

Hari raya idul adha adalah hari raya yang meperingati zejarah adanya kurban dimana yang menjadi kurban itu adalah binatang bukanlah manusia.

Idul Adha berasal dari kata Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Hari raya Idul Adha dilaksanakan umat Islam setiap tanggal 10 Zulhijjah. Jadi kata Idul Adha adalah kembali berkorban, maksudnya kembali melaksanakan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut jugadengan istilah Idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umatb Islam yang menunaikan ibadah haji telah myelesaikan rangkaian ibadah haji.⁶⁰

Hal-hal yang dikerjakan sebelum melaksanakan shalat Idul Adha adalah sebagai berikut:

- a. Mandi terlebih dahulu
- b. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
- c. Tidak makan dan minum sebelum shalat
- d. Memakai wangi-wangian
- e. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat shalat
- f. Mendengarkan khutbah Idul Adha

⁶⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Fikih*,h.63

- g. Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijjah⁶¹

Hikma yang terkandung pada Idul Adha adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab sebagai pondasi aktivitas. Nabi Ibrahim AS mencontohkan tingginya rasa tanggung jawab itu dalam menunaikan tugasnya. Ia berupaya istiqamah terhadap amanah yang diembannya.
- b. Semangat yang tinggi dalam menjalankan sebuah pengorbanan seperti yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS dan keluarganya yang harus merelekan buah hatinya di Makkah yang masih tak berpenduduk saat itu
- c. Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain. Nabi Ibrahim dan Ismail mencontohkan kerjasama yang apik di saat mengutarakan maksudnya hendak mengobankan putranya karena menjalankan perintah Allah Swt. Bak gayung bersambut, Ismail dengan lapang dada merespon dengan baik maksud ayahnya. Kendati yang disembelih ternyata seekor domba, karena Allah tidak menghendai qurban dalam bentuk manusia tetapi dalam bentuk hewan.⁶²

Dalam Qur'an surat Al-Kautsar: 1-3 di jelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt berfirman yang berbunyi:

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, h.64

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih*, h.67

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْخَرْ ﴿٢﴾
 إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka shalatlah karena Tuhanmu dan sembelihlah hewan kurban. Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus”. (Al-Kautsar: 1-3)⁶³

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hari raya Idul Adha adalah dimana semua umat muslim merekannya gunana untuk memperingati pengorbanan Nabi Ibrahim yang rela menjadikan anaknya sebagai kurban walaupun kenyataan yang terjadi sebenarnya yang disembelih itu bukanlah anaknya namun seekor domba dan semua itu karena Allah tidak menghendai qurban dalam bentuk manusia tetapi dalam bentuk hewan .

G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hairul Jalani (2014) mahasiswa SI program studi Pendidikan Agama Islam PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi meneliti tentang: Problematika remaja islam masjid dalam membina keagamaan remaja di Desa Pungguk Beringin Kecamatan Meringgi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian yang terungkap adalah problematika remaja islam masjid dalam

⁶³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Q.S. Al-Kautsar: 1-3

pembinaan keagamaan remaja yaitu: masjid tempat berlangsungnya kegiatan pengajian kurang memadai (kurang luas), remaja seringkali disibukkan dengan urusan pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan risma secara rutin, dan remaja belum memahami materi agama yang disamping pencerama akan tetapi malu bertanya, sehingga menghambat proses pemahaman remaja terhadap materi pengajian. Dan upaya mengatasi problematika pembinaan keagamaan remaja oleh risma yaitu memulai pengajian rutin membaca Al-Qur'an dan yasil Tahlil. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari seni dan jum'at. Kemudian pada hari-hari besar islam .

2. M. Subki (2013) mahasiswa SI program studi Pendidikan Agama Islam PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi meneliti tentang: problematika masyarakat dalam memakmurkan masjid di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Hasil penelitian yang terungkap adalah kegiatan masyarakat dalam memakmurkan masjid di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko yaitu kegiatan pengajian majelis ta'lim yang diadakan satu bulan sekali, dengan suasana baca tahlil, baca surat yasin dan tausiah keagamaan. Kegiatan tarawih berjamaah dengan 23 rakaat yang kemudian dilanjutkan dengan tadarusan Al-Qur'an. Dan problema masyarakat memakmurkan masjid di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dari segi masyarakat yaitu masyarakat tidak ada

kemaun atau malas mengikutikegiatan-kegiatan masjid dan acara yang dilakukan pengurus tidak menarik.

3. Wiwin Riyanti (2014) mahasiswa SI program studi Pendidikan Agama Islam PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi meneliti tentang: problematika akhlak remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduring Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian yang terungkap adalah jenis-jenis kenakalan remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduring Kabupaten Rejang Lebong yaitu minum-minuman keras, merampok, berjudi dan tidak melaksanakan ibadah shalat dan puasa di bulan ramadhan, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduring Kabupaten Rejang Lebong antara lain faktor orang tua perang orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja.

Berdasarkan penelitan diatas, tidak dapat kesamaan judul yang berarti dengan judul yang penulis lakukan yang berjudul “Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid Di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara”

H. Kerangka Berpikir

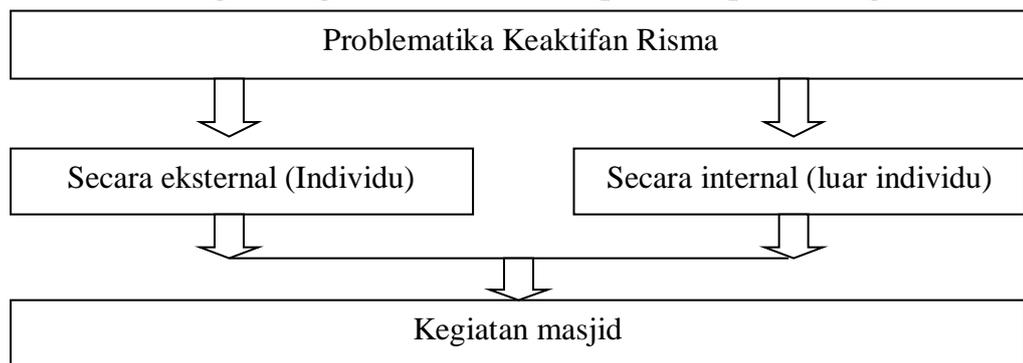
Berdasarkan peengamatan atau observasi yang dilakukan penulis diatas. problematika keaktifan risma dalam kegitan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara masih rendah keaktifan remaja dalam ikut serta pengajian di masjid dan masih rendahnya

peran remaja dalam shalat berjamaah, shalat jum'at, pengajiann dan kegiatan hari-hari besar islam.

Bagan: 3.1

Problematika Keaktifan Risma Dalam Kegiatan Masjid

Di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara



Permasalahan ini bisa saja dipecahkan dengan cara:

- a. Kepengurusan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara harus mengikut sertakan risma dalam kegitan masjid baik itu keegiatan hari-hari besar islam maupun kegitan masjid lainnya.
- b. Kepengurusan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara harus memberikan kesempatan kepada risma ikut serta dalam shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan kegitan hari-hari besar islam.
- c. Kesadaran dan pengalaman beragama didikan dan bimbingan orang sekitar, lingkungan, sekolah dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Metode lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan ditempat atau lokasi di lapangan.⁶⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat sesuatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁶⁵

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingka laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁶⁶

⁶⁴ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepsi Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2016), h.183

⁶⁵ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 22

⁶⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru,2014), h. 19

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dimulai dari 15 Juni s/d 15 Juli.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di masjid desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam menentukan objek penelitian peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁶⁷

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Dan subjek pendukung yaitu berupa orang tua remaja masjid yang diteliti, kepala desa

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.144

Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara serta tokoh-tokoh masyarakatnya guna untuk memperkuat hasil penelitian penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat ditukar.⁶⁸

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁶⁹ Penggunaan observasi dalam penelitian ini adalah mencari data tentang :

- a. Letak geografis desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara
- b. Keadaan iklim dan ekonomi desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Keadaan kegiatan remaja masjid di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

2. Wawancara (*Interview*)

⁶⁸ Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h, 132

⁶⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang mewawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.⁷⁰ Wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.⁷¹

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷² Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya mencatat garis besar yang akan dinyatakan. Arikunto wawancara ini ditujukan kepada remaja yang bertujuan untuk mengukur data yang telah didapatkan melalui observasi. Teknik digunakan untuk mendapatkan data utama. Dilakukan kepada generasi remaja di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Dokumentasi

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Peenelitaan Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), h. 155

⁷¹ Herdiansyah Haris, *Wawancara, Obsevasi, Dan Fcus Group Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, h, 30

⁷²Burhan Bungin., *Metodelogi Peenelitaan Kualitatif* h. 82.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang problematika keaktifan remaja dalam kegiatan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber lebih dekat, lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan

cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Ini berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto.

f. Mengadakan Memberi *Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁷³

F. Teknik Analisa Data

Menurut Mudjira Hardjon analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan pokok atau masalah yang ingin di jawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), h.269-277

kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.⁷⁵

⁷⁴ Wiratna Sujarweni., *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Baru,2014), h. 34

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), h.338

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Talang Jarang

Desa Talang Jarang adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena adanya padang durian lebar di wilayah tersebut yang merupakan bagian dari Marga Kerkap (Marga /Kecamatan pada saat sekarang) yang konon padang durian lebar tersebut pada masa itu dipimpin oleh seorang pembarab yang merupakan bawaan dari seorang yang disebut Pesireak (Pasira). Masyarakat Desa Talang Jarang pada masa itu tinggal berkelompok di beberapa tempat yakni kelompok Sadei kelompok Saweak (sekarang disebut genting pulau) kelompok Talang Ai, dan kelompok Talang. Masing-masing kelompok ini merupakan satu ikatan keluarga, selain di daerah Talang ada juga kelompok masyarakat yang tinggal di areal perkebunan durian seberang air (Padang Durian Lebar) dan tempat inilah yang sekarang menjadi Desa Talang Jarang.

Masyarakat Padang Durian Lebar pada masa itu bermata pencaharian sebagai petani padi darat, berternak hewan dan berkebun. Pola bercocok tanam pada masa itu tergantung musim penghujan sehingga hanya dapat dilakukan sekali dalam setahun. Tanah yang subur makmur membuahkan hasil pertanian yang melimpah.

Berkisar pada tahun 1870-an Belanda mulai melakukan ekspansi wilayah kedakerah Pesisir (Lais) untuk memudahkan transportasi maka pada masa itu oleh penjajah dibukalah badan jalan yang melintasi Padang Durian lebar. Pada zaman penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang wilayah tersebut terbagi dua +/- 500 m masuk ke desa Talang Kering dan +/- 500 m masuk ke desa Talang Kering. Penduduknya pada zaman penjajahan Belanda berjumlah +/- 25 kepala keluarga (KK), rakyatnya 100% beragama Islam, oleh karena rumah penduduk yang masih jarang maka disebut Talang Jarang.

Pada tahun 1952 oleh rombongan Haji Abdul Rani mengusulkan pemekaran desa Talang Jarang dari desa Talang Kering. Setelah diadakan musyawarah antara desa Talang Jarang dengan pemerintahan Talang Kering yang diketahui oleh depati Talang Kering yang bernama M. Yunus (depati tua) yang dilanjutkan penyerahannya oleh kepala Desa Talang Kering yang bernama Z. Kabri (Mboa) dan diresmikan oleh camat kecamatan Kerkap (M. Suar H. R). Desa Talang mulai terbentuk pada tahun 1980 sebagai desa persiapan.⁷⁶ Adapun nama-nama kepala desa yang pernah menjabat sebagai kepala desa di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang, 2016, h.12

Tabel 4. 1**Nama-nama kepala desa Talang Jarang**

NO	NAMA KADES	TAHUN JABATAN
1	ADJMINUR	1980-1982
2	WANNUN	1983-1984
3	ZAINUL	1985-1990
4	SYAHRIL	1991-2002
5	AHSANIL TAKWIM	2003-2006
6	RODIANSYAH	2007-2014
7	MARDIANTO	2015-2016
8	RODIANSYAH	2017-2022

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal desa Talang Jarang

2. Kondisi Umum Desa

Desa Talang Jarang terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Sawang Lebar
- b. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Air Napal
- c. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Lautan Hindia/Sumadra Indonesia
- d. Sebelah Barat Berbatasab Dengan Desa Talang Kering

Luas Desa Talang Jarang adalah 400 Ha dimana 90 Ha berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit dan 310 Ha daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan dan persawahan data hujan.

Iklim Desa Talang Jarang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai

pengaruh langsung terhadap pola taman pada tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal.⁷⁷

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Talang Jarang berasal dari berbagai yang berbeda-beda, namun mayoritas penduduk yang paling dominan asli pribumi yaitu Suku Rejang dan penduduk pendatang seperti suku jawa, suku minang, suku serawai, dan palemabang. Dari berbagai macam suku bangsa yang berbaur di masyarakat Desa Talang Jarang tradisi-tradisi musyawarah untuk mencapai mufakat, gotong royong dan keakrapan lokal lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak ada Desa Talang Jarang dan hal tersebut efektif dapat menghindari adaya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Talang Jarang mempunyai jumlah penduduk 508 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 250 orang, perempuan 258 orang dan 129 KK, yang terbagi dalam tiga wilayah dusun dengan dikepalai oleh masing-masing kepala dusun.⁷⁸ Pembagian wilayah Desa Talang Jarang dibagi menjadi tiga dusun dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus. Jadi setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian, perkebunan, dan setiap dusun mempunyai kepala dusun.:

⁷⁷ Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang, 2016, h.12

⁷⁸ Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang, 2016, h.12

Tabel: 4.2**Jumlah Penduduk Tiap Dusun**

NO	NAMA DUSUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Dusun I	103 orang	88 orang	191 orang
2	Dusun II	64 orang	83 orang	147 orang
3	Dusun III	83 orang	87 orang	170 orang
	Jumlah	250 orang	258 orang	508 orang

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

4. Gambaran Pelayanan Desa Talang Jarang

Pelayanan organisasi pemerintahan desa, BPD, lembaga kemasyarakatan Desa Talang Jarang memberikan pelayanan kepada masyarakat desa talang jarang yang megacu kepada pembagunan masyarakat. Dengan pelayanan sebagai berikut:

1. Kantor desa dibuka setiap hari kerja.
2. Kepala desa dan sekretaris desa dibantu kepala urusan desa dan kepala dusum masuk setiap hari kerja.
3. Diluar jam kerja apabila ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan surat-surat tetap dilayani.
4. Meningkatkan kedisiplinan para perangkat desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
5. Menyalurkan dan menyampaikan bantuan yang diterima dari pemerintah kepada warga sesuai dengan program bantuan yang ada.
6. Meningkatkan berbagai macam kegiatan baik kegiatan pemerintah, pembagunan, ataupun kegiatan kemasyarakatan.

7. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan.⁷⁹

5. Geografis Desa Talang Jarang

Untuk lebih mudah dan jelas memahami desa Talang Jarang dapat dilihat dari segi geografisnya ditabel antara lain yaitu:

Tabel 4. 3

Luas Desa Talang Jarang

No	TANAH	JUMLAH	
1	Tanah Sawah	Sawah Irigasi Teknis	92 Ha
		Sawah Irigasi ½ Teknis	13 Ha
		Sawah Tanah Hujan	11 Ha
2	Tanah Kering	Tegal/ Ladang	-
		Pemukiman	112 Ha
3	Tanah Perkebunan	Tanah Prkebunan Rakyat	321 Ha
		Tanah Perkebunan Negara	-
		Tanah Perkebunan Swasta	-
4	Tanah Perikanan	Tanah Perikanan Rakyat	3
		Tanah Perikanan Negara	-
		Tanah Perikana Swasta	43
5	Bentang wilayah	Datar/berbult	

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

6. Demografi

Dan untuk lebih mudah dan jelas lagi memahami dan mengenali desa Talang Jarang dapat dilihat dari segi demografinya juga ditabel antara lain yaitu:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Talang Jarang

1	Jumlah Penduduk	508 Orang
---	-----------------	-----------

⁷⁹ Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang, 2016, h.20

2	Jumlah Laki-Laki	250 Orang
3	Jumlah Perempuan	258 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	129 KK

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

Tabel 4. 5

Umur Penduduk Desa Talang Jarang

1	0-4 Tahun	65 Orang	40-44 Tahun	30 Orang
2	5-9 Tahun	50 Orang	45-49 Tahun	31 Orang
3	10-14 Tahun	47 Orang	50-54 Tahun	21 Orang
4	15-19 Tahun	31 Orang	55-59 Tahun	25 Orang
5	20-24 Tahun	46 Orang	60-64 Tahun	15 Orang
6	25-29 Tahun	39 Orang	65-69 Tahun	15 Orang
7	30-34 Tahun	38 Orang	70-74 Tahun	9 Orang
8	35-39 Tahun	42 Orang	75 Tahun Ke Atas	4 Orang

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

Tabel 4. 6

Jenjang Pendidikan Desa Talang Jarang

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak/ Belum Sekolah	38 Orang
2	Belum Tamat SD	35 Orang
3	Tidak Tamat SD	31 Orang
4	Tamat SD/Sederajat	83 Orang
5	Tamat SLTP/Sederajat	80 Orang
6	Tamat SLTA/Sederajat	175 Orang

7	Diploma I/II	6 Orang
8	Akademi/Diploma III /Serjana Muda	7 Orang
9	Diploma IV/Stara I	8 Orang

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

Tabel 4. 7

Mata pencarian Penduduk Desa Talang Jarang

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH
1	PNS	13 Orang
2	PENSIUNAN	2 Orang
3	PETANI	99 Orang
4	PEDAGANG	5 Orang
5	BURU BANGUNAN	25 Orang
6	TUKANG	10 Orang
7	JASA BENGKEL	4 Orang
8	BURU TANI	35 Orang
9	SOPIR	15 Orang
10	NELAYAN	15 Orang
11	BELUM BEKERJA	30 Orang
12	TIDAK BEKERJA	18 Orang
13	LAIN-LAIN	49 Orang

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

Tabel 4. 8

Agama Di Desa Talang Jarang

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	508 Orang
2	Kristen Katolik	-
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budah	-
6	Konghucu	-

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

Tabel 4. 9**Etnis Desa Talang Jarang**

NO	ETNIS	JUMLAH
1	Rejang	475 Orang
2	Jawa	20 Orang
3	Serawai	5 Orang
4	Palembang	2 Orang
5	Padang	2 Orang
6	Kerinci	4 Orang

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

Tabel: 4.10**Sarana Dan Prasarana Desa Talang Jarang**

NO	SARAN / PRASARANA	JUMLAH
1	TK	1 Unit
2	MDTA	1 Unit
3	SLTP	1 Unit
4	MASJID	1 Unit
5	BALAI PERTEMUAN DESA	1 Unit
6	KANTOR DESA	1 Unit
7	JALAN PADAT KARYA	2800 M
8	JALAN RABAT BETON	650 M
9	SAKURAN IRIGASI	3 Unit
10	TAMBAK UDANG	43 a

Sumber data: buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang

7. Keadaan Ekonomi Desa Talang Jarang

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Jarang secara kasat mata terlihat jelas adanya rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, dan sedang. Hal ini disebabkan mata pencariannya di sektor-sektor usaha, sebagian besar sektor non formal seperti nelayan, buru tani, buru bangunan, petani sawah, perkebunan karet dan sawit dan ada juga yang bekerja di sektor formal seperti PNS, Honorer, dan kariawan swasta.

8. Susunan pengurusan risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

- a. Pelindung / Penasehat: Camat Air Napal
- b. Pembina : Kepala Desa Talang Jarang
- c. Ketua : Arda Wahyudi Pratama
- d. Wakil Ketua : Sella Oktarika
- e. Sekretaris : Ema Ririn Gustina
- f. Bendahara : Anisa Nurfatimah

Bidang- Bidang

- a. Bidang Sosmas (Sosial Kemasyarakatan)

Koordinator: Tanto

- b. Bidang Danus (Dana Dan Usaha)

Koordinator: Diana Tussholeha

- c. Bidang Pengembangan Minat Dan Bakat

Koordinator: Diar Wido Nugroho

- d. Bidang Pendidikan Dan Kajian Islam

Koordinator: M. Exwandi⁸⁰

E. Hasil Penelitian

Pada observasi awal penulis mengamati problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh gambaran bahwa risma kurang peduli dalam melaksanakan program yang mereka buat, risma kurang peduli dengan persoalan ibadah seperti shalat berjama'ah, shalat

⁸⁰ Surat keputusan risma, Tahun 2015

jum'at, perayaan hari besar Islam di dalam masjid. Risma lebih senang dengan kesibukannya sendiri seperti nongkrong di pinggir jalan, bermain gitar di depan rumah dan di warung-warung. Padahal di sekeliling masjid banyak sekali anak-anak risma namun mereka lebih asyik dengan kesibukannya masing-masing dan kurang mengikuti kegiatan di dalam masjid meskipun ada namun masih minim sekali dan yang sering aktif hanyalah orang itu-itu saja.

Selain melakukan kegiatan observasi mengenai problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara, penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, anggota risma dan orang tua risma yang berkaitan dengan problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Data yang tidak lengkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan bulan Juni sampai dengan bulan Juli. Untuk memperkuat substansi dari wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan ketua risma desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara disajikan sebagai berikut:

Pelaksanaan program risma di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini:

Wawancara dengan Bapak Rodimansyah selaku Kepala Desa di Desa

Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan program anggota risma dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan yang lainnya di masjid masih kurang sekali karena anak risma di sini masih sibuk dengan kesibukannya masing-masing dan bahkan mereka masih memilih untuk kumpul-kumpul dan bermain gitar antar mereka tanpa memperdulikan kegiatan shalat berjamaah lima waktu di masjid”⁸¹.

Wawancara dengan Arda Wahyudi Pratama selaku Ketua Risma Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan program yang kami buat bersama sudah sebagian yang berjalan dan biasanya kegiatan yang sering ada itu kebersihan di masjid setiap pagi jum’at kebersihan termasuk dalam program mingguan kami”⁸².

Sementara itu, wawancara dengan Bapak Hairudin selaku Bilal masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang, menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan program anggota risma dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan yang lainnya di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini masih sangat minim sekali karena mereka banyak sibuk dengan kesibukan mereka sendiri dan membantu kedua orang tua mereka bekerja di sawah karena itu mereka jarang melakukan shalat berjamaah di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini terutama shalat berjamaah lima waktu”⁸³.

Mengenai pelaksanaan program risma di masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Hamidi selaku Imam masjid Al-Ihsan di Desa Talang Jarang menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan program anggota risma dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan kegiatan yang lainnya di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang memang masih minim namun sudah ada yang menyempatkan dirinya untuk ikut shalat berjamaah lima waktu dan shalat jum’at di masjid terutama anak risma yang tidak berkesibukan di

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Rodimansyah, Tanggal: 21 Juni 2017

⁸² Hasil Wawancara Dengan, Arda Wahyudi Pratama, Tanggal: 22 Juni 2017

⁸³ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hairudin, Tanggal: 22 Juni 2017

waktu jam shalat biasanya ada anak risma yang mengikuti shalat berjamaah terutama shalat zuhur, magrib dan isyah dan meskipun hanya orang itu-itulah yang sering aktif kegiatan masih berjalan meski kadang tidak memuaskan hasilnya”.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasan pelaksanaan program yang mereka buat itu belum berjalan dengan baik dan anggota rismanya masih sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing masih sibuk dengan kumpul-kumpul antar sesamanya bahkan mereka masih bermain gitar disaat waktu shalat.

Bentuk-bentuk program risma yang dilakukan dalam mengaktifkan kegiatan risma di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang

Wawancara dengan Bapak Rodimansyah selaku Kepala Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Bentuk-bentuk program risma yang sering dan rutin mereka laksanakan itu yaitu kebersihan masjid tiap hari jum’at terutama teruntuk laki-laki dan kegiatan perlombaan untuk anak-anak pada waktu perayaan hari-hari besar Islam”.⁸⁵

Wawancara dengan Arda Wahyudi Pratama selaku Ketua Risma Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Bentuk-bentuk program risma kami ada program mingguan, bulanan, dan tahunan. Biasanya program mingguan kami hanya kebersihan masjid setiap pagi Jum’at dan bulannya kami ada kebersihan pemakaman untuk tahunannya kami melaksanakan kegiatan seperti kegiatan di hari Idul Fitri dan Idul Adha”.⁸⁶

Sementara itu, wawancara dengan Bapak Hairudin selaku Bilal masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang, menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun bentuk-bentuk program anggota risma yaitu kadang kala mereka mengadakan kebersihan bersama-sama di pemakaman dan

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hamidi, Tanggal: 21 Juni 2017

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Rodimansyah, Tanggal: 21 Juni 2017

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan, Arda Wahyudi Pratama, Tanggal: 22 Juni 2017

mengadakan perlombaan untuk anak-anak di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara pada waktu hari-hari besar Islam misal perayaan isra' mikrat dan maulid nabi".⁸⁷

Mengenai Bentuk-bentuk program risma yang dilakukan dalam mengaktifkan kegiatan risma di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Hamidi selaku Imam masjid Al-Ihsan di Desa Talang Jarang menjelaskan bahwa:

"Hampir sama dimana anggota risma di desa Talang Jarang ini masih minim sekali dalam melaksanakan program yang mereka buat padahal progama mereka sudah ada salah satunya yaitu kebersihan masjid di setiap pagi jum'at dan alasan mereka masih sibuk dengan urusan mereka masing-masing namun masih ada yang peduli dengan program mereka buat meskipun hanya orang itu-itu saja yang sering aktif di dalam kegiatan di masjid".⁸⁸

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya bentuk-bentuk program risma desa Talang Jarang sudah ada namun belum berjalan dengan lancar dan orang-orang yang aktif dalam kegiatannya misal kebersihan masjid dan perayaan hari besar islam hanya orang-orang itu saja yang aktif.

Problematika yang dihadapi oleh anggota risma dalam mengaktifkan masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang

Wawancara dengan Bapak Rodimansyah selaku Kepala Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

"Problematika yang dihadapi oleh anggota risma dalam mengikuti kegiatan hari-hari besar islam dan mengaktifkan masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang, biasanya masalah yang sering mereka hadapi itu kesulitan dalam mengumpulkan anggotanya guna untuk merancang kegiatan apa saja yang akan di perlombahkan semua itu karena anggota risma itu masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing, misal di saat mengadakan perlombaan masih banyak anggota risma itu yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing nongkrong di warung bahkan ada yang bermain gitar".⁸⁹

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hairudin, Tanggal: 22 Juni 2017

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hamidi, Tanggal: 21 Juni 2017

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Rodimansyah, Tanggal: 21 Juni 2017

Wawancara dengan Arda Wahyudi Pratama selaku Ketua Risma Desa di

Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Problematika yang dihadapi oleh anggota risma dalam mengaktifkan masjid ini biasanya yang aktif dan bekerja itu hanya sedikit yang yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing namun masih kegiatan tetap dijalankan terutama di saat mengadakan perlombaan untuk anak-anak di waktu perayaan hari besar Islam.⁹⁰”

Sementara itu, wawancara dengan Bapak Hairudin selaku Bilal masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang, menjelaskan sebagai berikut:

“Problematika yang dihadapi oleh anggota risma dalam mengaktifkan masjid dan mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang itu biasanya anggota risma yang aktif itu hanya minim sekali dan sisanya hanya pelengkap saja”.⁹¹

Mengenai Problematika yang dihadapi oleh anggota risma dalam mengaktifkan masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Hamidi selaku Imam masjid Al-Ihsan di Desa Talang Jarang menjelaskan bahwa:

“Problematika yang dihadapi oleh anggota risma dalam mengikuti kegiatan hari-hari besar islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang sangatlah sering ditemukan, sama juga dengan pendapat Bapak Rodimansyah dan Bapak Hairudin, dimana anggota risma itu masih kesulitan dalam mengumpulkan anggotanya secara lengkap dan kurang dana namun serta anggota risma masih sangat terpengaruh dengan lingkungannya yang mana lingkungan mereka masih banyak yang belum peduli dengan program yang mereka buat”.⁹²

Dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya anggota risma di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara masih sangat terpengaruh dengan lingkungan bermain mereka, misal itu tadi mereka masih ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, nongkrong di warung dan bermain gitar.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan, Arda Wahyudi Pratama, Tanggal: 22 Juni 2017

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hairudin, Tanggal: 22 Juni 2017

⁹² Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hamidi, Tanggal: 21 Juni 2017

Anggota risma melaksanakan shalat berjamaah lima dan shalat jum'at waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang

Wawancara dengan Bapak Rodimansyah selaku Kepala Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Anggota risma dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid masih kurang sekali karena anak risma masih sibuk dengan kesibukannya masing-masing dan bahkan mereka masih memilih untuk kumpul-kumpul dan bermain gitar antar mereka tanpa memperdulikan kegiatan shalat berjamaah lima waktu di masjid”.⁹³

Wawancara dengan Arda Wahyudi Pratama selaku Ketua Risma Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

Kalau masalah shalat berjamaah dan shalat jum'at anggota risma disini masih minim sekali dan kebanyakan mereka yang sering datang ke masjid untuk shalat itu hanyalah orang-orang itu saja.⁹⁴

Sementara itu, wawancara dengan Bapak Hairudin selaku Bilal masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang, menjelaskan sebagai berikut

“Anggota risma dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini masih sangat minim sekali karena mereka banyak sibuk dengan kesibukan mereka sendiri dan membantu kedua orang tua mereka bekerja di sawah karena itu mereka jarang melakukan shalat berjamaah di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini terutama shalat berjamaah lima waktu”.⁹⁵

Mengenai anggota risma melaksanakan shalat berjamaah lima dan shalat jum'at waktu di masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Hamidi selaku Imam masjid Al-Ihsan di Desa Talang Jarang menjelaskan bahwa:

“Anggota risma dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang memang masih minim namun sudah ada yang menyempatkan dirinya untuk ikut shalat berjamaah lima waktu di masjid terutama anak risma yang tidak berkesibukan di

⁹³ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Rodimansyah, Tanggal: 21 Juni 2017

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan, Arda Wahyudi Pratama, Tanggal: 22 Juni 2017

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hairudin, Tanggal: 22 Juni 2017

waktu jam shalat lima waktu biasanya ada anak risma yang mengikuti shalat berjamaah terutama shalat zuhur, magrib dan isyah dan shalat jum'at".⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anggota risma dalam melaksanakan shalat berjamaah lima dan shalat jum'at waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang masih sangat minim sekali dan mekeka masih sibuk membantu orang tua mereka di sawah namun meskipun sibuk masiha ada yang menyempatkan untuk shalat di masjid teruta shalat jum'at dan biasanya hanya orang itu-itu saja.

Penyebab risma yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan peran risma dalam pelaksanaan shalat jum'at di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang

Wawancara dengan Bapak Rodimansyah selaku Kepala Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Penyebab risma yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan pelaksanaan shalat jum'at di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang adalah salah satunya risma masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan belum ada kesadaran diri dari anak itu sendiri untuk melakukan shalat lima waktu dan shalat jum'at dimasjid”.⁹⁷

Wawancara dengan Arda Wahyudi Pratama selaku Ketua Risma Desa di Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

Penyebab risma yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan peran risma dalam pelaksanaan shalat jum'at di masjid Al-Ihsan bisanya mereka masih ikut-ikutan denagn teman sebayanya dan ada juga yangsibuk dengan membantu orang tuanya sehingga jarang atau kurang kemasjid untuk shalat.⁹⁸

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hamidi, Tanggal: 21 Juni 2017

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Rodimansyah, Tanggal: 21 Juni 2017

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan, Arda Wahyudi Pratama, Tanggal: 22 Juni 2017

Sementara itu, wawancara dengan Bapak Hairudin selaku Bilal masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang, menjelaskan sebagai berikut:

“Penyebab risma yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan shalat jum’at di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang adalah pengaruh lingkungan atau teman bermain yang mana melihat teman sebayanya yang banyak yang tidak memperdulikan shalat lima waktu di masjid maka mereka lebih memilih untuk berkumpul di jalan-jalan dan warung tampama memikirkan untuk shalat kemasjid”.⁹⁹

Mengenai penyebab risma yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan peran risma dalam pelaksanaan shalat jum’at di masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Hamidi selaku Imam masjid Al-Ihsan di Desa Talang Jarang menjelaskan bahwa:

“Kurangnya kesadaran dari diri masing-masing anak risma itu sendiri mereka masih sibuk memainkan HP dan menonton TV maka untuk melaksanakan shalat lima waktu dan shalat jum’at di masjid sangatlah jarang mereka kerjakan sehingga masjid tampak sepi dan hanya ada orang-orang yang dekat di masjid saja yang datang dan anggota rismapun yang datang hanya orang itu-itu saja yang aktif dalam melaksanakan shalat lima dan shalat jum’at waktu berjamaah dan anggota risma disini masih belum punya penanaman Agama yang memadai dikarenakan mereka yang masih sibuk dengan dengan kegiatan mereka masing-masing dan oaring tua merekapun masih kebanyakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga mereka jarang mendapatkan didikan penuh dari orang tuanya terutama penanaman Agama”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya angora risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara bisa dikatakan tidak atau belum punya

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hairudin, Tanggal: 22 Juni 2017

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan, Bapak Hamidi, Tanggal: 21 Juni 2017

penanaman Agama yang layak dikarenakan orang tua mereka banyak sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Sementara itu, wawancara dengan anggota risma dan pengurus risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara di sajikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Kendala yang kalian hadapi sehingga kalian tidak dapat mengikuti kegiatan di masjid di desa Talang Jarang

Wawancara dengan Rahmat Taufik umur 14 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Sebenarnya saya bukan tidak mau mengikuti kegiatan di masjid misal shalat berjamaah lima waktu di masjid namun saya jarang saja untuk shalat berjamaah di masjid di karenakan saya belum sempat saja untuk shalat ke masjid dan saya shalat di rumah saja”.¹⁰¹

Wawancara dengan Tomi Alemi umur 18 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Kalau saya jarang mengikuti kegiatan di masjid terutama bagian shalat berjamaah di masjid karena sibuk dengan pekerjaan di luar rumah sehingga siangya jarang di rumah dan malamnya ketiduran”.¹⁰²

Wawancara dengan Apriadi Palentino 17 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Saya kalau malas itu tidak juga namun saya ini masih sangat terpengaruh dengan teman-teman di sekeliling saya dimana teman-teman itu banyak yang sibuk dengan kumpul-kumpul dan lupa dengan waktu sehingga shalat pun terlupakan namun kalau saya sesekali dirumah shalat”.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan, Rahmat Taufik, Tanggal: 22 Juni 2017

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan, Tomi Alemi, Tanggal: 22 Juni 2017

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan, Apriadi Palentino, Tanggal: 22 Juni 2017

Wawancara dengan Diana Tussholeh, umur 19 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Kadang-kadang saya itu malas dan ada juga saya mau ke masjid untuk mengikuti kegiatan di masjid misal shalat berjamaah di masjid terutama shalat magrib semua itu karena saya merasa belum bisa menetapkan untuk selalu shalat ke masjid”.¹⁰⁴

Wawancara dengan Septi Witria, umur 20 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Sebenarnya kendala saya tiadak mau mengikuti kegiatan di masjid misal shalat itu bukanlah hal paksaan jadi alasan saya belum mengikuti shalat berjamaah dan kegiatan yang lainnya di masjid karena jujur saja saya masi asyik bermain dan kumpul-kumpul sehingga saya belum shalat berjamaah lima waktu di masjid”.¹⁰⁵

Dari wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kendala yang sering dihadapi oleh anggota risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang tidak mau mengikiti kegiatan di masjid adalah salah satunya mereka masih terpengaruh dengan lingkungan teman sepermain mereka dan ada juga yang sudah kerja sehingga siang tidak di rumah dan malam mereka tidar dan tiadak memikirkan lagi kegiatan di dalam masjid kegiatan di masjid dijalankan hanya orang-orang itu saja.

Sering mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang

Wawancara dengan Rahmat Taufik umur 14 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan, Diana Tussholeh, Tanggal: 22 Juni 2017

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan, Septi Witria, Tanggal: 22 Juni 2017

“Jujur saja kalau saya memang jarang mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang di karenakan saya siangnya sibuk membantu kedua orang tua saya kesawah apa lagi sekarang ini lagi musim tanam yaitu menanam padi baru sehingga waktu aku banyak di sawah atau ladang dan jarang pulang kerumah dan malamnya saya kelelahan sulit untuk mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid”.¹⁰⁶

Wawancara dengan Tomi Alemi umur 18 tahun selaku anggota risma

Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Kalau saya dikatakan sering shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan itu salah namun ada sesekali saya mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan terutama shalat magrib”.¹⁰⁷

Wawancara dengan Apriadi Palentino 17 tahun selaku anggota risma

Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Saya kalau masalah shalat jamaah lima waktu di masjid jarang karena saya jarang di rumah karena sibuk membantu orang tua di sawah sehingga jarang kemasjid untuk shalat berjamaah lima waktu”.¹⁰⁸

Wawancara dengan Diana Tussholeh, umur 19 tahun selaku anggota

risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Kadang-kadang saya mengikuti shalat jamaah lima waktu di masjid dan itupun karna ada teman sebaya saya yang juga shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan terutama shalat zuhur dan magrib”.¹⁰⁹

Wawancara dengan Septi Witria, umur 20 tahun selaku anggota risma

Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Kalau sering itu tidak tapi ada sesekali karena mungkin pengaruh lingkungan juga dimana teman-teman masih asyik dengan bermain maka saya juga lupa untuk shalat berjamaah lima waktu di masjid”.¹¹⁰

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan, Rahmat Taufik, Tanggal: 22 Juni 2017

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan, Tomi Alemi,, Tanggal: 22 Juni 2017

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan, Apriadi Palentino,.K, Tanggal: 22 Juni 2017

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan, Diana Tussholeh , Tanggal: 22 Juni 2017

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan, Septi Witria, Tanggal: 22 Juni 2017

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya anggota risma Al-Ihsan desa Talang Jarang kecamatan air napal kabupaten Bengkulu utara masih banyak yang belum mengikuti shalat berjamaah di masjid di karenakan mereka masih ikut-ikutan dengan teman temannya ada yang mengatakan kalau ada kawan mereka mau shalat ada juga yang mengatakan mereka sibuk membantu orang tuanya di sawah sehingga waktu shalat berjamaah mereka jarang kerjakan.

Bentuk-bentuk kegiatan anggota risma dalam kegiatan hari-hari besar islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang

Wawancara dengan Rahmat Taufik umur 14 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Bentuk-bentuk kegiatan anggota risma dalam kegiatan hari-hari besar islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang itu banyak sekali terutama mengadakan perlombaan buat anak-anak”.¹¹¹

Wawancara dengan Tomi Alemi umur 18 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Bentuk-bentuk kegiatan anggota risma dalam kegiatan hari-hari besar islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang yaitu mengadakan perlombaan-perlombaan baik untuk para remaja dan anak-anaknya”.¹¹²

Wawancara dengan Apriadi Palentino 17 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Salah satu bentuk kegiatan yang risma lakukan dalam merayakan hari-hari besar islam yaitu mengadakan acara pertemuan antar anak-anak

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan, Rahmat Taufik , Tanggal: 22 Juni 2017

¹¹² Hasil Wawancara Dengan, Tomi Alemi,, Tanggal: 22 Juni 2017

dan mengadakan perlombaan bersama yang bekerja sama juga dengan orang tua para anak-anak”.¹¹³

Wawancara dengan Diana Tussholeh, umur 19 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Sama bisanya salah satu bentuk kegiatan yang kami lakukan sebagai anggota risma Al-Ihsan yaitu kami mengadakan banyak perlombaan untuk anak-anak desa Talang Jarang ini dan anak-anak juga senang dan biasanya kami anggota risma mengadakan berbuka bersama di akhir bulan puasa”.¹¹⁴

Wawancara dengan Septi Witria, umur 20 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Bentuk kegiatan yang di lakukan pada saat perayaan hari-hari besar islam adalah perlombaan untuk anak-anak desa Talang Jarang dan mengadakan berbuka puasa bersama di tiap akhir bulan pusa bisanya kegiatan hari-hari besar diadakan berbagai macam-macam perlombaan di malam hari anak risma terkadang melakukan tadarusan bersama”¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya bentuk-bentuk kegiatan anggota risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara sudah ada yaitu mengadakan perlombaan untuk anak-anak, acara berbuka puasa bersama di akhir bulan puasa, dan mengadakan tadarusan di bulan puasa.

Problematika yang sering terjadi pada risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara di saat shalat berjamaah, shalat jum'at dan perayaan hari besar islam.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan, Apriadi Palentino Tanggal: 22 Juni 2017

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan, Diana Tussholeh, Tanggal: 22 Juni 2017

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan, Septi Witria, Tanggal: 22 Juni 2017

Wawancara dengan Rahmat Taufik umur 14 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Bisanya problematika yang sering terjadi itu yaitu anggota risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara masih sibuk dengan urusan masing-masing, sibuk dengan kegiatan hal-hal yang terbaru misal monton TV dan memaikan HP di waktu datangnya waktu shalat¹¹⁶”.

Wawancara dengan Tomi Alemi umur 18 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Problematika yang sering terlihat pada anggota risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yaitu masih malas-malasan di dalam menjalankan program yang sudah ada misal waktu kebersihan masjid di setiap pagi jum’at pagi yang datang dan bekerja hanya orang itu-itu saja¹¹⁷”.

Wawancara dengan Apriadi Palentino 17 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Kebiasaan prolematika risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara ini adalah masih sibuk dengan urusan masing-masing dan kurang peduli dengan program yang sudah ada¹¹⁸”.

Wawancara dengan Diana Tussholeh umur 19 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

“Prolemtiaka yang sering terjadi pada anggota risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yaitu malas-malasan dan masih sibuk dengan urusan dan pekerjaannya masing-masing misal waktu di suruh kebersihan pemakaman dan area masji yang berkerja dan yang datang hanya orang-orang itu saja¹¹⁹”.

Wawancara dengan Septi Witria, umur 20 tahun selaku anggota risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, beliau menjelaskan:

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan, Rahmat Taufik , Tanggal: 22 Juni 2017

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan, Tomi Alemi., Tanggal: 22 Juni 2017

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan, Apriadi Palentino, Tanggal: 22 Juni 2017

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan, Diana Tussholeh, Tanggal: 22 Juni 2017

“Problematika anggota risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang sering terlihat itu adalah anggotanya ini masih ikut-ikutan dengan teman-temannya dan sayangnya lingkungannya di sana anak risma banyak yang kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid¹²⁰”.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Problematika yang sering terjadi pada risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara di saat shalat berjamaah, shalat jum'at dan perayaan hari besar islam adalah anggota risma masih sibuk dengan pekerjaan dan urusan mereka masing-masing, nonton TV dan memainkan HP di saat datangnya waktu shalat, dan risma masih ikut-ikutan dengan teman-temannya.

Sementara itu wawancara dengan beberapa orang tua risma di desa Talang Jarang yang disajikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Sikap bapak/ibu jika anak remaja bapak/ibu tidak shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan kurang berperan dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid al-ihsan desa talang jarang ini.

Wawancara dengan orang tua Diar Wido Nagroho umur 17 tahun selaku bidang pengembangan minat dan bakat risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“ Kalau saya lagi di rumah dan tidak pergi kesawah, Ya saya marah lah tapi mau gimana lagi itu anak sudah besar dan dewasa seharusnya tidak perlu setiap pekerjaan harus di dahului dengan teguran orang tua erkadang kita sebagai orang tuanya sudah bosan menegur dan memarahi mereka namun mereka itu banyak sekali alasannya dan kadang memang ada benar nya juga mereka itu banyak sekali kesibukan masing masing

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan, Septi Witria, Tanggal: 22 Juni 2017

dan mereka kurang dalam mengikuti shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at di masjid".¹²¹

Wawancara dengan orang tua Rahmat Taufik umur 14 tahun selaku anggota risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

"Ya kalau saya cuma bisa menegur dan menyuruhnya untuk shalat lima waktu, shalat jum'at di masjid dan ikut serta dalam merayakan hari-hari besar Islam dan itu pun kalau saya lagi di rumah tetapi saya ini jarang di rumah maklum petani pagi pergi sore pulang".¹²²

Wawancara dengan orang tua Diana Tussholeha umur 19 tahun selaku bidang dana dan usaha risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

"Kalau anak saya tidak mau shalat apa lagi tidak mau mengikuti kegiatan risma di masjid saya pernah menegurnya mbak untuk melakukan shalat dan ikut melaksanakan kegiatan risma karena saya dari kecil sudah membiasakan mereka untuk shalat namun saya tidak terlalu memaksa mereka untuk shalat berjamaah lima waktu di masjid shalat mereka shalat di rumah pun saya sudah senang kecuali dia memang ada halangan boleh tidak shalat".¹²³

Wawancara dengan orang tua Tanto, umur 15 tahun selaku bidang sosial kemasyarakatan risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

"Ya saya terkadang ngomel kalau anak saya tidak mau shalat berjamaah di masjid, shalat jum'at dan mengikuti perayaan hari-hari besar Islam tapi saya tidak terlalu memaksakan mereka itu sudah besar jadi tau mana yang baik dan tidaknya dan maklum saja kami sebagai orang tua sibuk di sawah terkadang pergi pagi pulang sudah sore paling malam ketemu itu pun terkadang mereka sudah tidur kami pun sudah lelah dan beristirahat".¹²⁴

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Diar Wido N, Tanggal: 22 Juni 2017

¹²² Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Rahmat Taufik, Tanggal: 21 Juni 2017

¹²³ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Diana Tussholeha, Tanggal: 22 Juni 2017

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Tanto, Tanggal: 22 Juni 2017

Wawancara dengan orang tua Septi Witriani umur 20 tahun selaku anggota risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Saya sebagai orang tua selalu menegur anak saya yang tidak mau shalat tidak harus shalat berjamaah lima waktu di masjid namun sesekali saya marah kalau anak saya itu tidak mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam di masjid”.¹²⁵

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Sikap bapak/ibu jika anak remaja bapak/ibu tidak shalat berjamaah lima waktu, shalat jum’at dan kurang berperan dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid al-ihsan desa talang jarang ini masih peduli dengan keseharian anak-anaknya namun mereka kenayakan sibuk di kebun ataupun sawah guna untuk menafkahi keluarga dan anaknya apabila mereka ada di rumah mereka pernah menegur anak mereka.

Anak bapak/ibu tidak mau shalat berjamaah lima waktu, shalat jum’at dan kurang berperan dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini

Wawancara dengan orang tua Diar Wido Nagroho umur 17 tahun selaku bidang pengembangan minat dan bakat risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Sebenarnya anak saya ini rajin dan mau shalat berjamaah dan shalat jum’at serta mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam akan tetapi karena kesibukannya dengan teman dan membantu kami di kebun sehingga lupa dengan segalanya”.¹²⁶

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Septi Witriani, Tanggal: 21 Juni 2017

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Diar Wido N, Tanggal: 22 Juni 2017

Wawancara dengan orang tua Rahmat Taufik umur 14 tahun selaku anggota risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Anak saya itu bukan mau menguji kalau masalah shalat insyallah namun biasanya dia shalatnya di rumah dan masih kurang bahkan jarang sekali dia shalat di masjid karena tadi masih kurang anak risma mengikuti shalat di masjid sehingga dia masih ikut-ikutan dan saya lihat anak risma di sini yang sering ikut shalat terutama shalat jum’at itu hanya orang itu-itulah saja dan yang lainnya sibuk dengan kesibukan dan pekerjaan masing-masing”.¹²⁷

Wawancara dengan orang tua Diana Tussholeha umur 19 tahun selaku bidang dana dan usaha risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Kalau dikatakan tidak mau shalat berjamaah lima waktu, shalat jum’at dan kurang berperan dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang itu anak saya tidak terlalu karena kalau ada waktu dia ada pada saat kegiatan hari-hari besar dilaksanakan dan ikut membantu anggota risma lainnya, memang kalau saya lihat anak sayang jarang kalau ikut shalat berjamaah di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara ini”.¹²⁸

Wawancara dengan orang tua Tanto, umur 15 tahun selaku bidang sosial kemasyarakatan risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Karena tadi anak saya masih ikut-ikutan temannya sehingga lupa dengan segalanya kalau mereka sudah asyik berkumpul namun kadang dia mengikuti shalat berjamaah di masjid terutama shalat magrib dan itu pun karena saya yang sering mengajaknya”.¹²⁹

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Rahmat Taufik, Tanggal: 21 Juni 2017

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Diana Tussholeha, Tanggal: 22 Juni 2017

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Tanto, Tanggal: 22 Juni 2017

Wawancara dengan orang tua Septi Witriani umur 20 tahun selaku wakil anggota dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Itu tadi dikarenakan anak saya ini masih senang kumpul-kumpul kadang nongkrong dijalan dan depan rumah temanya bahkan dirumah kami sendiri mereka sering nongkrong jadi lupa dengan segalanya dan saya sebagai orang tua tidak terlalu memaksa karena takutnya mereka menjadi tertekan dan apa bila saya sebagai orang tua ada di rumah dan tidak ke sawah saya sebagai orang tuanya sudah mengingatkan dan menegurnya”.¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya anak bapak/ibuk tidak mau shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan kurang berperan dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini kebanyakan karena mereka yang masih terpengaruh dengan lingkungannya dimana mereka masih banyak yang system ikut-ikutan dan ada juga yang memang ada atau sering ke masjid untuk shalat terutama shalat jum'at itupun hanya orang itu-itulah saja yang lain masih sibuk dengan urusan atau pun kegiatan mereka masing-masing, misal kumpul-kumpul di rumah-rumah temannya tanpa memikirkan kegiatan yang ada di dalam masjid.

Usaha bapak/ibu dalam membantu kegiatan risma di masjid desa Talang Jarang

Wawancara dengan orang tua Diar Wido Nagroho umur 17 tahun selaku bidang pengembangan minat dan bakat risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Septi Witriani, Tanggal: 21 Juni 2017

“Saya sebagai orang tua sangat mendukung sekali apabila anggota risma mengadakan kegiatan di masjid dan saya sering membantu mereka mengadakan acara mereka terutama pada waktu mengadakan perlombaan untuk anak-anak di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara saya sedikit membantu memberikan sedikit uang saya guna untuk penambahan dana bagi anggota risma yang akan mengadakan berbagai macam perlombaan”.¹³¹

Wawancara dengan orang tua Rahmat Taufik umur 14 tahun selaku anggota risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Sebagai orang tua saya hanya bisa mendukung mereka dan sesekali meliahat mereka dalam mengadakan kegiatan hari besar islam di masjid di karenakan saya jarang di rumah jadi saya bisa hanya sesekali saja”.¹³²

Wawancara dengan orang tua Diana Tussholeha umur 19 tahun selaku bidang dana dan usaha risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Kalau saya sama yaitu hanya bisa mendukung dan sedikit membantu mereka dengan sedikit uang atau memberikan bantuan kepada anggota risma pada saat mengadakan kegiatan guna untuk penambahan dana membelikan hadiah kepada anak-anak yang ikut lomba”.¹³³

Wawancara dengan orang tua Tanto, umur 15 tahun selaku bidang sosial kemasyarakatan risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Karena saya senang dengan adanya kegiatan di masjid yang diadakan oleh anggota risma membuat anak-anak kami senang maka saya sangatlah mendukung dan saya sedikit membantu biaya mereka untuk mengadakan beberapa kegiatan ataupun perlombaan”.¹³⁴

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Diar Wido N, Tanggal: 22 Juni 2017

¹³² Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Rahmat Taufik, Tanggal: 21 Juni 2017

¹³³ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Diana Tussholeha, Tanggal: 22 Juni 2017

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Tanto, Tanggal: 22 Juni 2017

Wawancara dengan orang tua Septi Witriani umur 20 tahun selaku anggota risma dalam pengurusan risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang, Beliau menjelaskan:

“Karena saya sebagai orang senang melihat anak-anak kami berkumpul dan ikut perlombaan yang di adakan oleh anggota risma maka saya sebagai orang tua sangatlah mendukung, memberikan semangat dan sedikit uang guna untuk menambah dana bagian anggota risma di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara ini”.¹³⁵

Setelah melihat dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya usaha bapak/ibu dalam membantu kegiatan risma di masjid desa Talang Jarang sangatlah mendukung dan membantu sekali bagian anggota risma di desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara ini karena kebanyakan orang tua mereka senang melihat anak-anak mereka bisa berkumpul dan bisa mengikuti perlombaan yang mereka adakan.

F. Pembahasan

Problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orang tua, tokoh masyarakat dan anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa Problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebagai berikut:

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan, Orang Tua Septi Witriani, Tanggal: 21 Juni 2017

1. Risma kurang peduli dalam melaksanakan program yang mereka buat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orang tua dan tokoh masyarakat di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti menemukan salah satu Problematika risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Risma kurang peduli dalam melaksanakan program yang mereka buat dan hal ini dikarenakan semua ini anggota risma masih terpengaruh dengan kegiatan modernisasi (hal yang terbaru) dan pengaruh media masa sehingga mereka tidak peduli dengan adanya kegiatan di dalam masjid risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara .

Hal ini senada juga dengan Hasan bahri yang mengatakan bahwasan yang menjadi penyebab adanya prolematika risma yaitu:

7. Lingkungan pergaulan yang kurang baik
8. Kondisi keluarga yang tidak mendukung kepribadian anak
9. Pengaruh media massa
10. Kurangnya perhatian dan kasih sayang yang dialami anak-anak
11. Kecemburuan sosial
12. Frustrasi terhadap keadaan sekitar¹³⁶

2. Kurang peduli dengan persoalan shalat berjama'ah

¹³⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, (Problematika Remaja dan Solusinya,)* h.14-15

Shalat berjama'ah disyari'atkan di kotah Madinah. Minimal dari shalat berjama'ah adalah adanya seorang imam dan makmum. Shalat berjama'ah di dalam shalat fardlu yang ada selain shalat Jum'at adalah hukumnya sunah muakad.¹³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti menemukan prolematika risma risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dalam mengaktifkan masjid salah satunya anggota risma masih kurang peduli dengan persoalan shalat berjama'ah risma masih terpengaruh dengan lingkungan bermain atau lingkungan pergaulan mereka yang kurang baik dan mereka masih bersifat masah bodoh serta tidak mau tau tentang kegiatan di masjid terutama shalat berjamaah di masjid Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara , misal saja anggota risma masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, nongkrong warung dan bermain gitar bersama teman mereka tanpa memperdululikan kegiatan di masjid risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

Hal ini masih senada juga dengan Hasan Bahri yang mengatakan bahwasan yang menjadi penyebab adanya prolematika risma salah satunya adalah Lingkungan pergaulan yang kurang baik.¹³⁸

3. Kurang peduli dengan persoalan shalat Jum'at

¹³⁷ Fikril Hakim dan Abu Sholahudin *Fiqih Papoler Terjemah Fathul Mu'in*, (Lerboyo Press, 2014), h .245

¹³⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, (Problematika Remaja dan Solusinya)*, h.14-15

Shalat Jum'at ialah shalat dua rakaat sesudah khotbah pada waktu lohor hari jum'at. Adapun hukum shalat Jum'at ini adalah *fardu 'ain*, artinya wajib atas setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka, dan tetap dalam negeri. Perempuan, anak-anak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib shalat Jum'at.¹³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti menemukan prolematika risma dalam mengaktifkan masjid salah satunya anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara masih kurang peduli dengan persoalan shalat Jum'at dimana pada saat datangnya waktu shalat jum'at anggota risma masih banyak yang sibuk dengan urusanya masing-masing tanpa memperdulikan kegiatan shalat jum'at di dalam masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Kebanyakan alasan mereka yang tidak mau ikut shalat di masjid salah satunya mereka sibuk dengan urusan mereka, sibuk membantu orang tua dan masih ikut-ikutan juga dengan teman sebayanya, meskipun demikian sudah ada anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang mau ikut kegiatan shalat jum'at walaupun masih sedikit dan hanya orang-orang itu saja yang sering kemasjid untuk shalat jum'at.

¹³⁹ Sulaiman Rajsjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 123

Hal ini juga senada dengan pendapat Makmun Syamsuddin Abin yang mana dia mengatakan bahawa problematika yang timbul pada masa remaja yang dilihat dari perilaku dan peribadinya di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- d. Faktor bawaan
- e. Faktor kematangan
- f. Faktor lingkungan, termasuk belajar dan latihan¹⁴⁰

4. Kurang aktif di dalam mengikuti perayaan hari besar Islam

Didalam kegiatan perayaan hari besar Islam ini anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara banyak mengadakan beberapa kegiatan ataupun perlombaan untuk anak-anak dan ada juga mengadakan kegiatan berbuka bersama sesama anggota risma di dalam masjid dan biasanya di lakukan di bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti menemukan permasalahan risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dalam mengaktifkan masjid salah satunya anggota risma masih Kurang aktif di dalam mengikuti perayaan hari besar Islam anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara semua dikarenakan anggota risma masih banyak yang kurang memiliki penanaman Agama yang memadai dikarenakan mereka masih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, sehingga

¹⁴⁰Makmun Syamsuddin Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarta, 2003), h.135

banyak anggota isma yang kurang dikenali akrab oleh masyarakat di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dan orang tua mereka pun kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka jarang mendapat didikan penuh dari orang tuanya terutama penanaman Agama dan mereka juga masih kurang bimbingan dari orang tua dikarenakan orang tua risma di desa Talang Jarang masih banyak yang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga anak-anak mereka kurang bimbingan tentang persoalan keagamaan.

Dan hal ini sama juga dengan pendapat Moh Ayub bahwasannya prolematika disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- e. Remaja masjid kurang dikenal keberadaannya dalam masyarakat
- f. Remaja masjid bersifat eksklusif (tertutup), menjauhkan diri dari masyarakat
- g. Masyarakat apriori (menilai negatif) terhadap remaja masjid, karena pandangan yang keliru dan salah dengan mengkotakkan remaja sebagai kelompok keras kepala
- h. Masyarakat (di luar jamaah pencinta masjid) bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu, karena remaja masjid pikir sepenuhnya merupakan urusan masjid dan pengurusnya.¹⁴¹

¹⁴¹ Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 148

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Problematika keaktifan risma dalam kegiatan masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yaitu sebagai berikut:

1. Risma kurang peduli dalam melaksanakan program yang mereka buat dan hal ini dikarenakan semua ini anggota risma masih terpengaruh dengan kegiatan modernisasi (hal yang terbaru) dan pengaruh media masa sehingga mereka tidak peduli dengan adanya kegiatan di dalam masjid risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara .
2. Kurang peduli dengan persoalan shalat berjama'ah anggota risma masih terpengaruh dengan lingkungan bermain atau lingkungan pergaulan mereka yang kurang baik dan mereka masih bersifat masah bodoh serta tidak mau tau tentang kegiatan di masjid terutama shalat berjamaah di masjid Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara , misal saja anggota risma masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, nongkrong warung dan bermain gitar bersama teman mereka tanpa memperdulikan kegiatan di masjid risma di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

3. Kurang peduli dengan persoalan shalat Jum'at anggota masih kurang peduli dengan persoalan shalat Jum'at dimana pada saat datangnya waktu shalat jum'at anggota risma masih banyak yang sibuk dengan urusanya masing-masing tanpa memperdulikan kegiatan shalat jum'at di dalam masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Kebanyakan alasan mereka yang tidak mau ikut shalat di masjid salah satunya mereka sibuk dengan urusan mereka, sibuk membantu orang tua dan masih ikut-ikutan juga dengan teman sebangunnya, meskipun demikian sudah ada anggota risma Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang mau ikut kegiatan shalat jum'at walaupun masih sedikit dan hanya orang-orang itu saja yang sering kemasjid untuk shalat jum'at.
4. Kurang aktif di dalam mengikuti perayaan hari besar Islam anggota risma masih kurang aktif di dalam mengikuti kegiatan hari besar Islam dikarenakan anggota risma masih banyak yang kurang memiliki penanaman Agama yang memadai dikarenakan mereka masih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, sehingga banyak anggota risma yang kurang dikenali akrab oleh masyarakat di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dan orang tua mereka pun kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka jarang mendapat didikan penuh dari orang tuanya terutama penanaman Agama dan mereka juga masih kurang bimbingan dari orang tua dikarenakan orang tua risma di desa Talang Jarang

masih banyak yang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga anak-anak mereka kurang bimbingan tentang persoalan keagamaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada remaja desa Talang Jarang agar dapat melaksanakan program yang sudah mereka sepakati
2. Pengurus masjid agar mengajak anggota risma dalam melaksanakan ibadah.
3. Pengurus masjid dengan tokoh masyarakat lain agar melakukan pembinaan terhadap risma di desa Talang Jarang
4. Disarankan agar para orang tua dapat mengawasi dan mengarahkan anak-anaknya terhadap kegiatan di masjid desa Talang Jarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi prastowo, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepsi Rancangan Penelitian*, Yogyakarta:Ar-Razz Media
- Ayub Moh, 2005, *Menajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insami Press
- Asep Usman Ismail dan Cecep castrawijaya, 2010, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa.
- Burhan Bungin, 2001, *Metodelogi Peenelitaian Kualitatif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Bahrul Umum, 2013, *Keaktifan Belajar Siswa*, [Http://Www.Nina-Shopelektronik.Blogspot.Com](http://www.Nina-Shopelektronik.Blogspot.Com)
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 2015, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah, 2014, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahan
- Debdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Djiwandono Wuryani Esti Sri, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt Garmedia
- Eman Suherman, 2012, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta.
- Erlangga, Raana Bokhari Dan Mohammad Seddon, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Baping Raya
- *Ensiklopedia Seni Dan Arsitektur Islam*, Jakarta: Baping Raya
- Fikril Hakim dan Abu Sholahudin, 2014, *Fiqih Papoler Terjemah Fathul Mu'in*, Lerboyo Press
- Hendrianti Agustian, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pt Refika Aditam
- Hasan Basri, 2004, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja Dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Herdiansyah Haris, 2015, *Wawancara, Obsevasi, Dan Fcus Group Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers

Hamid Al-Husaini, 2000, *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad Saw Sejak Sebelum Diutus Menjadi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah

[Http://Sites.Google.Com/Site/ProgramKerjaremamudamasjid/Remaja-Masjid-Dan Pembinaannya.](http://sites.google.com/site/programkerjaremamudamasjid/remaja-masjid-dan-pembinaannya)(Diakses Tanggal 12 April 2017)

[Https://Www.Kompasiana.Com/Nasirin_Akt_Fe_Ust/Ada-Apa-Dengan-Remaja-Islam- Masjid-Di-Zaman-Sekarang_](https://www.kompasiana.com/nasirin_akt_fe_ust/ada-apa-dengan-remaja-islam-masjid-di-zaman-sekarang)(Diakses.Pada 12 April 2017)

Kementrian Agama Republik Indonesia,2014, *Fikih*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia

Moh Rifa'I, 2012, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Pt. Karya Toha Putra.

Makmun Syamsuddin Abin, 2003, *Psikologi Kependidikan Perangkat System Pengajaran Modul*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta

Meaty Taqdir Qodratilah,2011, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur

Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Air Napal Desa Talang Jarang, 2016, *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Talang Jarang.*

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta

————— 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta

————— , 2015, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, Bandung: Alfabeta

Sutan Rajasa, 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Utama Surabaya

Sulaiman Rajsjid, 2013, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sa'adah, 2006, *Materi Ibadah Menjadi Akidah Dan Khusus' Beribadah*, Surabaya: Amelia

Sanihyyah, 2007, *Pelajaran Shalat Lengkap Pusa,Do'a, Dzikir Dan Wirid* Surabaya:Putra Jaya.

Tohiri, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada

Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru

Yusuf Syamsu, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Zulkifli, 2005, *Psikologi Perkembanga*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pelaksanaan program risma di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan dalam mengaktifkan kegiatan risma di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang?
3. Apa saja problematika yang dihadapi oleh anggota risma dalam mengaktifkan masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang?
4. Apakah anggota risma melaksanakan shalat berjamaah lima dan shalat jum'at waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ini ?
5. Apa saja penyebab risma yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan peran risma dalam pelaksanaan shalat jum'at di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ?

B. Untuk RISMA

1. Kendala apa saja yang kalian hadapi sehingga kalian tidak dapat mengikuti kegiatan di masjid di desa Talang Jarang?
2. Apakah saudara sering mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan anggota risma dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Ihsan desa Talang Jarang?
4. Apa saja problematika yang sering terjadi pada risma Al-Ihsan desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

di saat shalat berjamaah, shalat jum'at dan perayaan hari besar islam?

C. Untuk Orang Tua Risma

3. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak-anak tidak shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan kurang berperan dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang Ini?
4. Mengapa anak bapak/ibuk tidak mau shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan kurang berperan dalam kegiatan hari-hari besar Islam di masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang Ini?
5. Apa usaha bapak/ibu dalam membantu kegiatan risma di masjid desa Talang Jarang?

**NAMA-NAMA RISMA AL-IHSAN DESA TALANG JARANG
KECAMATAN AIR NAPAL KABUPATEN BENGKULU UTARA**

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	P/L
1	A . Dayu Putra	21 Tahun	Mahasiswa	L
2	Aggora Bustiawan	15 Tahun	Pelajar	L
3	Apriadi Palentino	17 Tahun	Pengangguran	L
4	Aryyuda Pratama	22 Tahun	Mahasiswa	L
5	Arda Wahyudi Pratama	24 Tahun	Mahasiswa	L
6	Ayurole Adeputri	19 Tahun	Membatu orang tua	P
7	Andes Saputra	14 Tahun	Pelajar	L
8	Andi Prayoga	16 Tahun	Pelajar	L
9	Anisa Nurfatimah	24 Tahun	Mahasiswa	P
10	Boby Artanto	13 Tahun	Pelajar	L
11	Chelsea Pasha . W	18 Tahun	Mahasiswa	P
12	Della Nurlitha	23 Tahun	Membatu orang tua	P
13	Diar wido Nagroho	17 Tahun	Pelajar	P
14	Dian	16 Tahun	Pelajar	L
15	Deflin Alfalhan	24 Tahun	Mahasiswa	L
16	Diana Tussholeh	19 Tahun	Pengangguran	P
17	Dewi Periviat .K	12 Tahun	Pelajar	P
18	Dafa Ilham dika	14 Tahun	Pengangguran	L
19	Delvia Erwan	15 Tahun	Pelajar	P
20	Edwin Haripratama	19 Tahun	Mahasiswa	L
21	Erma Ririn Gustina	18 Tahun	Pengangguran	P
22	Edwin Aprian	14 Tahun	Pelajar	L
23	Farhan Khairullah	22 Tahun	Mahasiswa	L
24	Feny Amiyanda	23 Tahun	Mahasiswa	P
25	Fiki Rahmansyah	12 Tahun	Pengangguran	L
26	Febri Haryanti	13 Tahun	Pelajar	P
27	Ferli	16 Tahun	Pelajar	L
28	Gilang Sanjaya	19 Tahun	Mahasiswa	L
29	Heni Laila Sari	25 Tahun	Pengangguran	P
30	Ice Dianti	20 Tahun	Membatu orang tua	P
31	Irpan	13 Tahun	Pelajar	L
32	Karyawati	20 Tahun	Mahasiswa	P
33	Meldi	15 Tahun	Pelajar	L
34	Melsa	17 Tahun	Pelajar	P
35	Melda susanti	13 Tahun	Pelajar	P
36	M. Exwandi	25 Tahun	Sopir truk batu bara	L
37	M. Yuda Aftarin	17 Tahun	Pelajar	L
38	Putra Bungsu	12 Tahun	Pelajar	L

39	Pinawati	13 Tahun	Pelajar	P
40	Romita Jumiati	15 Tahun	Pelajar	P
41	Rahmat Taufik	14 Tahun	Pelajar	L
42	Rio Defandy	19 Tahun	Membantu orang tua	L
43	Septi Witriani	20 Tahun	Mahasiswa	P
44	Siska	12 Tahun	Pelajar	P
45	Sella Oktarika	16 Tahun	Pelajar	P
46	Tomi Alemi	18 Tahun	Sopir truk	L
47	Tanto	15 Tahun	Pelajar	L
48	Tini Angriyina	23 Tahun	Mahasiswa	P
49	Yose	13 Tahun	Pelajar	P
50	Yudis	23 Tahun	Sopir angkot	L

A. Keterangan Pekerjaan:

1. Pelajar : 24 orang
2. Mahasiswa : 12 orang
3. Sopir : 3 orang
4. Pengangguran : 7 orang
5. Membantu orang tua : 4 orang

B. Keterangan jumlah jenis kelamin:

1. 27 Orang Laki-Laki
2. 23 Orang Perempuan

Ketua Risma

Arda Wahyudi Pratama

Program Kerja Risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang

1. Program Kerja Mingguan

No	Program Kerja	Tujuan	Penanggung Jawab	Pelaksanaan
1	Membersihkan Masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang	Supaya Masjid Menjadi Bersih	Ketua Dan Tanto	Setiap Jum'at Pagi

2. Program Kerja Bulanan

No	Program Kerja	Tujuan	Penanggung Jawab	Pelaksanaan
1	Pengajian	Guna Untuk Mempelacar Pengajian Dan Saling Bertukar Pikiran Antara Sesama	Diar Wido Nugraho	Sebulan Sekali Dimalam Jum'at
2	Membersihkan Pemakaman	Supaya Pemakaman menjadi Bersih	M. Exwandi	Sebulan Sekali di Laksanakan di Pagi Minggu

3. Program Kerja Tahunan

No	Program Kerja	Tujuan	Penanggung Jawab	Pelaksanaan
----	---------------	--------	------------------	-------------

1	Perayaan Hari Besar Agama Islam: a. Maulid Nabi b. Isra' Mi'rat c. 1 Muharam	Gunana Untuk Memperingati Hari-hari Besar Agama Islam	Ketua Dan Diana Tussholeha	Setahun Sekali
2	Berbuka Bersama	Memperkuat Silaturahmi	Ketua Dan Diana Tussholeha	Akhir Bualan Puasa Ramahdan
3	Tadarusan	Untuk Hatam Al-Quran Jus 30 Selama Bulan Puasa	Diar Wido Nugraho	Malam Jum'at Bulan Puasa

Ketua Risma

ARDA WAHYUDI PRATAMA

Wawancara Dengan Bapak Imam Masjid



Wawancara Dengan Bapak Kades



Wawancara Dengan Orang Tua



Problematika Risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang



Kumpul-Kumpul Di Jalan Dan Di Rumah



Bermain Gitar Bersama Teman-Teman



Masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang



Wawancara Dengan Ketua Risma



Wawancara Dengan Wakil Risma



Wawancara Dengan Anggota Risma



Wawancara Dengan Anggota Risma



Wawancara Dengan Anggota Risma



Risma Al-Ihsan Desa Talang Jarang





Peta Desa Talang Jarang



Acara Pembagian Hadia Waktu Maulid Nabi



Cara Buka Bersama Di Bulan Pusa



Waktu Shalat Jum'at



Tadarusan Di Malam Jum'at





Kebersihan Masjid Al-Ihsan Desa Talang Jarang



Kebersihan Pemakama

